

**STRATEGI KELOMPOK TANI GARAM “SARINING SEGARA”  
DALAM MENJAGA EKSISTENSI GARAM TRADISIONAL DI BALI**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Oleh:**

**Kharisma Wahyuni  
NIM: 205103020008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2024**

**STRATEGI KELOMPOK TANI GARAM “SARINING SEGARA”  
DALAM MENJAGA EKSISTENSI GARAM TRADISIONAL DI BALI**

**SKRIPSI**

Dejuan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:  
**Kharisma Wahyuni**  
**NIM: 205103020008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2024**

**STRATEGI KELOMPOK TANI GARAM “SARINING SEGARA”  
DALAM MENJAGA EKSISTENSI GARAM TRADISIONAL DI BALI**

**SKRIPSI**

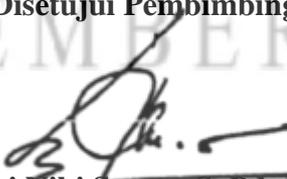
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Achmad Shiddiq Jember  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**Kharisma Wahyuni**  
**NIM: 205103020008**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:

  
**Nasobi Niki Suma., S. Pd., M. Sc.**  
**NIP. 198907202019031003**

# STRATEGI KELOMPOK TANI GARAM “SARINING SEGARA” DALAM MENJAGA EKSISTENSI GARAM TRADISIONAL DI BALI

## SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 Juni 2024

Tim penguji

Tim penguji

Ketua

Achmad Faesol, M. Si.  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Bambang Eko Aditia, M. Pd.  
NIP. 198901022023211023

Anggota

1. Muhibbin, S. Ag., M. Si.
2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



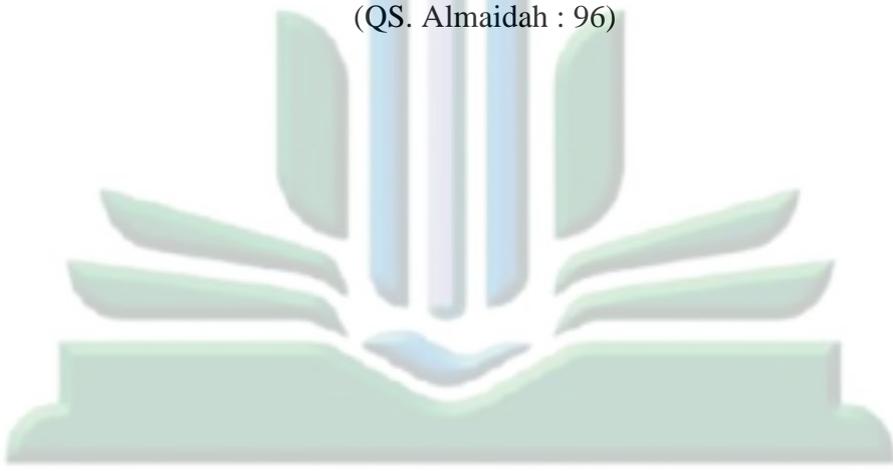
Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.  
NIP. 19730227200031001

## MOTTO

أَجِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ  
حُرْمًا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

“Dihalalkan bagi kamu hewan buruan laut dan makanan (yang berasal dari) laut sebagai kesenangan bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) hewan buruan darat selama kamu dalam keadaan ihram. Bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan”.<sup>1</sup>

(QS. Almaidah : 96)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Quran Kemenag RI, diakses 02 Mei 2024 <https://quran.kemenag.go.id/>

## PERSEMBAHAN

Penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada orang-orang yang telah memberi dukungan atas terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Mustofa, beliau adalah sosok cinta pertama penulis yang selalu mensupport dan memotivasi penulis dalam segala hal, penulis ucapkan terimakasih karena sudah sabar dan bekerja keras demi tercapainya cita-cita penulis, meskipun beliau tidak bisa merasakan pendidikan hingga di bangku perkuliahan akan tetapi beliau adalah sosok ayah yang hebat.
2. Ibu Sunaisah, beliau adalah sosok wanita mulia yang dimana beliau selalu mensupport dan memberi dukungan agar penulis dapat menyelesaikan studinya, penulis ucapkan terimakasih atas segala pengorbanan dan mendoakan penulis agar tetap semangat dalam menjalani pendidikan, meski beliau tidak dapat merasakan pendidikan hingga di bangku perkuliahan tetapi beliau adalah sosok ibu yang hebat.
3. Kepada M. Ainun Nizar, terimakasih sudah menjadi adik kecil penulis yang selalu mensupport dan memberi semangat pada penulis agar tetap betah di kota rantauan hingga saat ini.
4. Kepada teman-teman kelas PMI angkatan 2020, penulis ucapkan terimakasih telah menemani penulis di bangku perkuliahan, tetap semangat untuk teman-teman PMI dalam menyelesaikan skripsinya, semoga kita dipermudahkan nantinya dan menjadi orang-orang yang bermanfaat untuk masyarakat.

5. Kepada Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Terutama pak Mangku Rena, penulis ucapkan terimakasih telah membantu dan membimbing penulis selama di lapangan, semoga Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Nantinya akan tetap berkembang pesat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam Menjaga Eksistensi Garam Tradisional Di Bali*"

Dengan tepat pada waktu yang ditentukan oleh akademik. Tujuan dari hal ini yaitu sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan baik dan tepat pada waktunya.

Penulis ucapkan terimakasih pada berbagai pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini, diantaranya:

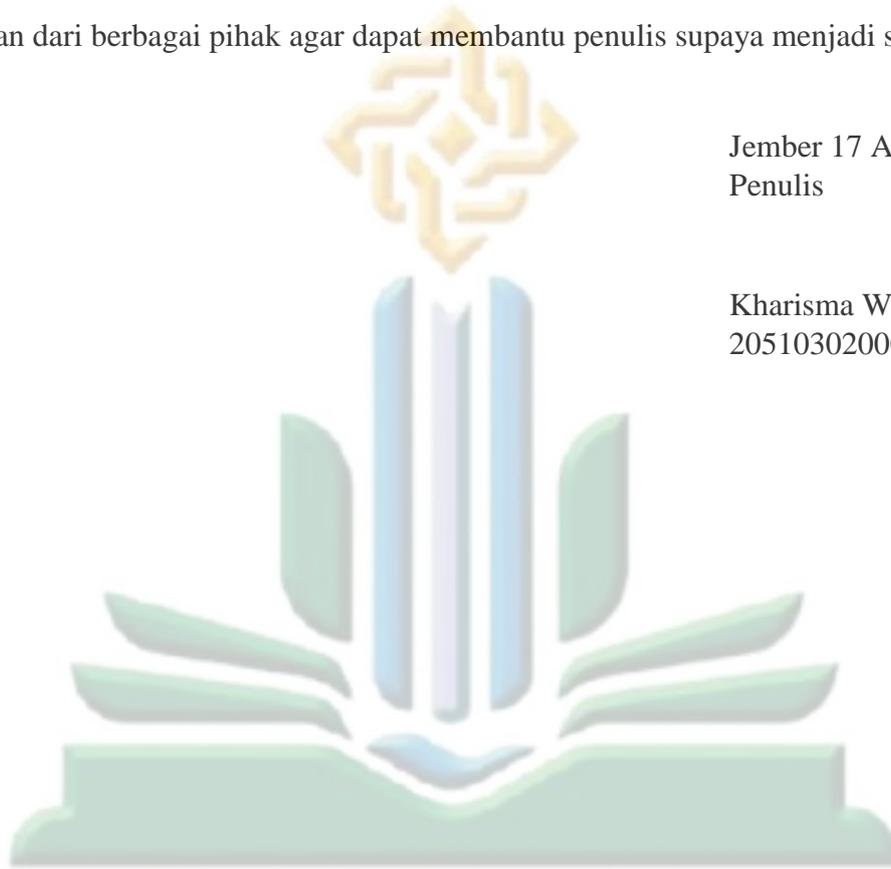
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Acmad Faesol, M. Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Nasobi Niki Suma, S. Pd., M. Sc. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mengingatkan, membimbing dan menyemangati penulis ketika penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Penulis menyadari bahwa

tulisan ini jauh dari kata perfect maka dari itu penulis membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar dapat membantu penulis supaya menjadi sempurna.

Jember 17 April 2024  
Penulis

Kharisma Wahyuni  
205103020008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Kharisma Wahyuni, 2024: Strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga Eksistensi Garam Tradisional Di Bali.**

**Kata Kunci:** Strategi, Kelompok Tani Garam "Sarining Segara".

Desa Kusamba terkenal dengan penghasil garam tradisional yang dimana pengolahannya dilakukan dengan alat-alat tradisional yang sudah turun temurun, namun sekarang petani garam Kusamba untuk pekerjaannya semakin menyusut karena banyaknya petani garam yang beralih profesi lain dan untuk generasi ketiga pemuda banyak yang tidak menekuni di bidang pembuatan garam tradisional.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali? 2) Apa saja hambatan dan tantangan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui Strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali. 2) Untuk mengetahui apa saja hambatan dan tantangan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam metode ini yaitu observasi, wawancara mendalam mengenai penelitian dan yang terakhir yaitu dokumentasi. Serta juga menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitiannya yaitu: 1) Strategi yang digunakan oleh Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Menggunakan 5 Strategi pemberdayaan masyarakat yaitu 1. Strategi sebagai suatu rencana 2. Strategi sebagai suatu kegiatan 3. Strategi suatu sistem 4. Strategi suatu instrumen 5. Strategi sebagai pola pikir. 2) hambatan dan tantangannya mengalami 2 hambatan yaitu dari hambatan produksi dan hambatan dalam memberdayakan masyarakat, dan untuk tantangannya yaitu banyak konsumen yang memalsukan garam Kusamba dalam penjualannya di pasar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54

E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap penelitian .....	60
H. Sistematika Pembahasan .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

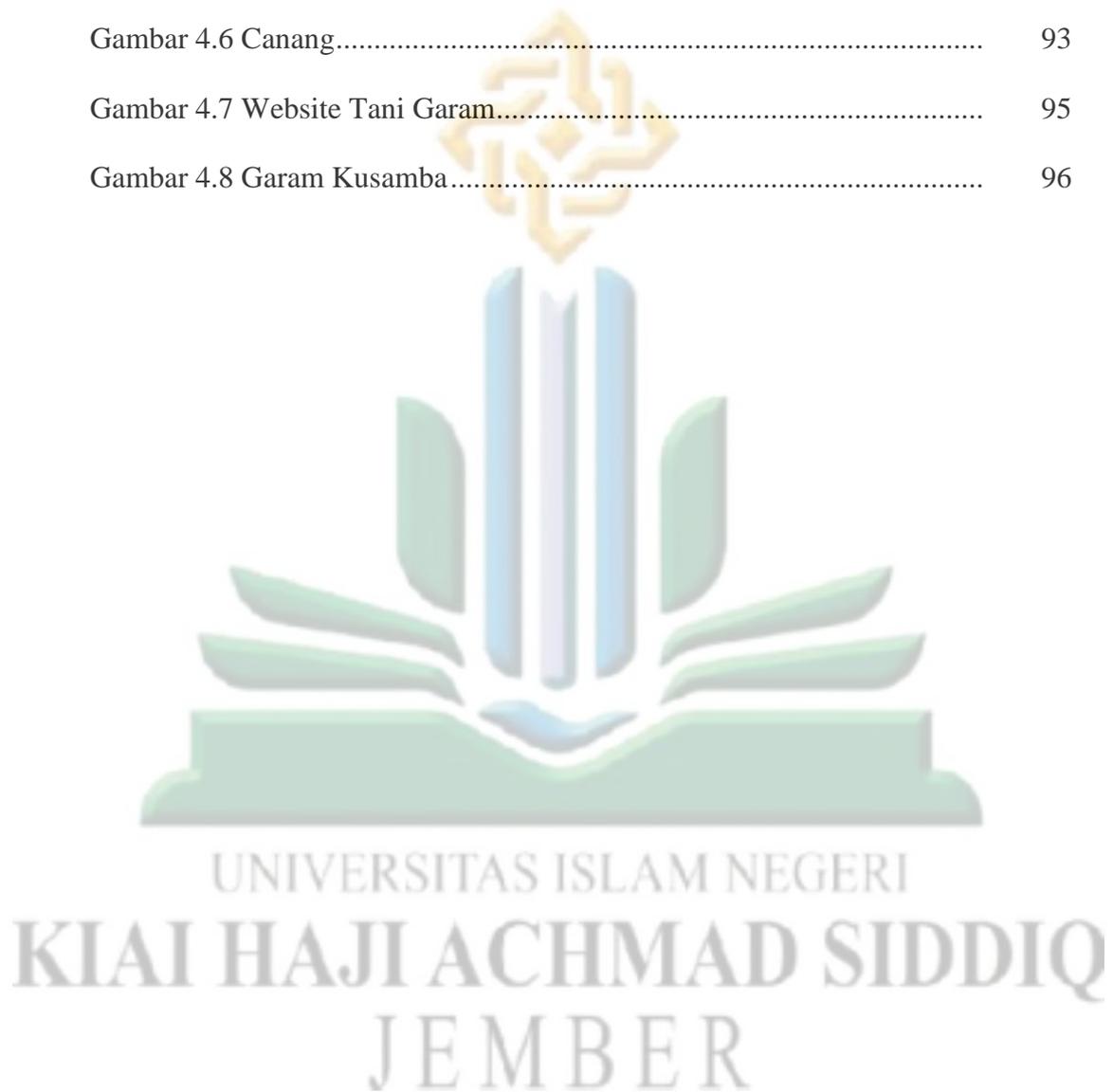
Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian .....	24
Tabel 3.1 Subyek informan.....	51
Tabel 4.1 Timeline Sejarah Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peralatan Tradisional Penyodohan .....	47
Gambar 2.2 Peralatan Tradisional Tulud .....	48
Gambar 2.3 Peralatan Tradisional Penyacahan.....	48
Gambar 2.4 Peralatan Tradisional Penyaupan .....	49
Gambar 2.5 Peralatan Tradisional Penyusunan .....	49
Gambar 2.6 Peralatan Tradisional Timba .....	50
Gambar 2.7 Peralatan Tradisional Teku-teku .....	50
Gambar 2.8 Peralatan Tradisional Pemampangan .....	51
Gambar 2.9 Peralatan Tradisional Kau .....	51
Gambar 2.10 Peralatan Tradisional Sinduk .....	52
Gambar 2.11 Peralatan Tradisional Belong yeh .....	52
Gambar 2.12 Peralatan Tradisional Belong bias.....	53
Gambar 2.13 Peralatan Tradisional Kukusan.....	53
Gambar 2.14 Peralatan Tradisional Lekeh.....	54
Gambar 2.14 Peralatan Tradisional Palung.....	54
Gambar 2.15 Peralatan Tradisional Takep.....	55
Gambar 3.1 Peta Desa Kusamba Kecamatan Dawan Bali.....	58
Gambar 4.1 Struktur organisasi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"	74
Gambar 4.2 susunan organisasi pemerintah Desa Kusamba.....	75
Gambar 4.3 Surat pernyataan pengesahan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara” .....	78
Gambar 4.4 Proses pembuatan garam Kusamba.....	86

Gambar 4.5 Map alur bantuan petani garam.....	90
Gambar 4.6 Canang.....	93
Gambar 4.7 Website Tani Garam.....	95
Gambar 4.8 Garam Kusamba.....	96



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan Masyarakat adalah memberikan kebebasan pada masyarakat untuk memilih apa yang diinginkannya sesuai dengan keinginannya, kemauan, bakat dan keahlian sendiri. Suatu tindakan atau kegiatan yang terus menerus dilakukan untuk memperbaiki keadaan masyarakat dikenal dengan istilah pemberdayaan masyarakat. Ambar Teguh mengartikan pemberdayaan sebagai proses memperoleh kemampuan atau pemberdayaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu, setiap masyarakat perlu mempunyai kapasitas untuk tumbuh dan menyadari potensi ini karena pemberdayaan mengacu pada kapasitas masing-masing individu, maka pemberdayaan tidak hanya mencakup kebebasan berpendapat tetapi juga bebas dari kelaparan, kesulitan, dan penderitaan<sup>2</sup>.

Pada akhir abad ke-20, pengembangan masyarakat menjadi topik kajian ilmu pengetahuan karena banyaknya permasalahan yang dialami umat manusia. *Community Development* merupakan komitmen terhadap pemberdayaan lapisan masyarakat bawah sehingga mereka mempunyai pilihan yang nyata. Masyarakat lapisan bawah pada umumnya terdiri atas: masyarakat menjadi lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak mempunyai sumber daya kekuasaan atau tidak mempunyai kemampuan mengendalikan

---

<sup>2</sup> Achmad Azhar Naufal, "STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI GARAM (STUDI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGaR) DI DESA MOJOWARNO KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG)."

sarana produksi. Mereka umumnya terdiri dari: pekerja, petani penggarap, petani kecil, nelayan, masyarakat hutan, kelompok sosial kemiskinan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal karena usia, jenis kelamin, ras dan etnis. Kegiatan pengembangan masyarakat ini adalah untuk membantu individu rentan yang ingin membentuk kelompok yang erat, mengenali kebutuhan, dan terlibat dalam tindakan kooperatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang berupaya meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan harus melakukan pemberdayaan masyarakat dalam segala hal. Pemberdayaan masyarakat selalu dikaitkan dengan gagasan keadilan, partisipasi, kemandirian, dan jaringan. Agar hal ini tidak terjadi di kemudian hari dalam pemberdayaan, maka tidak bisa digunakan pengertian dari atas ke bawah saja. Kolaborasi yang kuat antara masyarakat dan pemerintah, serta keterlibatan masyarakat dan pemahaman menyeluruh terhadap masyarakat yang akan diberdayakan, sangatlah penting<sup>3</sup>. Oleh karena itu, membangun kerangka masyarakat yang memungkinkan partisipasi demokratis dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pengembangan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan kohesi masyarakat. Strategi adalah rencana jangka panjang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Stephanie K. Marrus mengartikan strategi sebagai suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin terutama bagi bisnis yang mempunyai tujuan jangka panjang dan kegiatan untuk mencapai

---

<sup>3</sup> Dr. Zubaedi, M. Ag., *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group Maret 2013, hal 4.

tujuan tersebut<sup>4</sup>. Strategi sebagai suatu proses dan produk “penting” yang terhubung dengan pelaksanaan dan pengelolaan tindakan yang diambil untuk memenangkan persaingan dan mencapai tujuannya<sup>5</sup>.

Indonesia adalah negara yang terdapat 5,8 juta km wilayah laut. Indonesia terkenal memiliki kekayaan potensi sumber daya perairan, baik hayati maupun non hayati, banyak sumber daya yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan oleh penduduk lokal ditemukan di wilayah pesisir. Salah satunya yaitu adalah produksi garam merupakan sumber daya laut non hayati yang dimiliki<sup>6</sup>. Meski kaya akan keanekaragaman hayati, Indonesia masih mengimpor garam dalam jumlah besar. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), produksi garam mencapai 51.929.450 ton pada tahun 2020, namun terdapat kebutuhan garam nasional sebesar 4,4 juta ton sehingga kebutuhan garam dalam negeri belum tercukupi. Kualitas garam di Indonesia semakin rendah, yang disebabkan oleh persaingan dengan garam impor hal ini menyebabkan kesejahteraan petani garam dipengaruhi oleh meningkatnya tekanan terhadap harga garam dalam negeri<sup>7</sup>. Terkait industri garam pemerintah Indonesia berupaya menjaga produsen garam karena petani kecil menghasilkan 85% garam negara, dan PT. Garam menghasilkan 15%

---

<sup>4</sup> Achmad Azhar Naufal, “STRATEGI PEMBERDAYAAN PETANI GARAM (STUDI PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGaR) DI DESA MOJOWARNO KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG).”

<sup>5</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M. Si. “MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.” De La Macca Makassar, Juni 2018, hal 105.

<sup>6</sup> Yuli Nurul Hidayanti “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari Sejahtera Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.” 2022.

<sup>7</sup> Edwin Yulia Setyawan “GARAM, POTENSI SUMBER DAYA ALAM LAUTAN.” 07 Juni 2022. <https://m.antaraneews.com/amp/berita/3555138/pemprov-bali-bidik-potensi-garam-tradisional-penuhi-pasar>

sisanya. Garam rakyat diproduksi oleh petani garam di bawah pengelolaan pertanian. Di sisi lain, satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terlibat dalam produksi garam adalah PT. Garam. Terdapat 6 daerah dengan penghasil garam terbesar di Indonesia adalah pertama yaitu di Kupang Nusa Tenggara Barat, di Kupang ini memasuki daerah penghasil garam terbaik dengan luas lahan 21.000 hektar. Kedua yaitu di Madura Jawa Timur, Madura adalah daerah kedua yang terkenal dengan penghasil garam karena tiap tahunnya di Madura memproduksi garam sebanyak 399 ribu ton. Karena saking terkenalnya Madura di juluki sebagai pulau garam. Ketiga yaitu di Pati dan Rembang Jawa Tengah, di daerah ini per tahunannya memproduksi garam sebanyak 318 ribu ton di Pati dan di Rembang setiap tahunnya mencapai 218 ribu ton, tentu saja dengan jumlah yang begitu besar maka tidak heran jika masyarakatnya kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani garam. Keempat yaitu di Cirebon Jawa Barat, kota Cirebon terletak di pinggir pesisir maka dari itu tempat yang strategis untuk pembuatan garam, di kota Cirebon sempat menjadi penghasil garam terbanyak di Indonesia yaitu 438 ribu ton dan untuk luas lahannya 3.858 hektar. Kelima yaitu di Indramayu Jawa Barat, di Indramayu setiap tahunnya memproduksi garam mencapai 317 ribu ton garam berkualitas. Di Klungkung Bali tepatnya di Desa Kusamba termasuk salah satu daerah penghasil garam terbesar di Indonesia, tidak heran jika di Kusamba ini terkenal dengan garam organiknya.

Bali merupakan destinasi wisata populer dengan sejarah yang unik, menjadikan garam organik Kusamba sebagai usaha bisnis yang menjanjikan.

Di Bali, garam tidak hanya digunakan untuk memberi rasa pada makanan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Produksi garam merupakan salah satu praktik pertanian dataran rendah (pesisir). petani garam tradisional mengekstraksi garam langsung dari lokasi pesisir. Masyarakat Bali berprofesi sebagai petani garam, pekerjaan yang belum banyak diketahui orang. Harga garam yang tidak menentu dan persaingan dengan produk garam impor disebut-sebut menjadi penyebab menurunnya jumlah petani garam di Bali. Pembuatan garam di Bali di produksi dengan tradisional, jumlah yang dihasilkan sangat bergantung pada lamanya paparan sinar matahari, suhu udara, dan angin. Selain itu, baik karena faktor alam maupun buatan, luas lahan pertanian garam di Bali terus berkurang. Abrasi pantai potensi lahan pertanian garam kemungkinan besar akan mengakibatkan naiknya permukaan air laut akibat pemanasan global. Tercatat bentangan garis pantai sepanjang 437,70 km abrasi terjadi sepanjang 88,3 km di pulau Bali<sup>8</sup>. Di Bali terdapat 53 kelompok petani garam dengan jumlah 470 orang yang menekuni di bidang petani garam<sup>9</sup>. Dalam upaya melindungi daerah penghasil garam, dilakukan upaya peningkatan kualitas garam yang diproduksi dalam negeri agar dapat diekspor. Menjadikan daerah penghasil garam merupakan strategi tambahan. sebagai destinasi ekowisata seperti kawasan Kusamba, Kabupaten Klungkung.

---

<sup>8</sup> I Nyoman Giri Putra "Menjaga Eksistensi Petani Garam di Bali" Scientific News Magazine, 2017.

<sup>9</sup> Nyoman Hendra Wibowo "Pemprov Bali bidik potensi Garam tradisional penuhi pasar spa". 25 Mei 2023. <https://m.antaranews.com/amp/berita/3555138/pemprov-bali-bidik-potensi-garam-tradisional-penuhi-pasar-spa>

mengubah daerah penghasil garam menjadi tujuan ekowisata hal ini diharapkan dapat mempertemukan pariwisata dan petani garam<sup>10</sup>.

Desa Kusamba secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Dawan di Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Desa Kusamba berbatasan dengan Desa Dawan Kelod di sebelah utara. Desa Kusamba dan Desa pesinggahan letaknya bersebelahan di sebelah timur. wilayah pesisir dan laut selat badung terletak di sebelah selatan. Desa Kusamba dan Desa Gunaksa letaknya di sisi barat<sup>11</sup>. Desa Kusamba memiliki luas 242,70 hektar, yang tiga bagiannya meliputi dataran rendah, pantai dan tepi pantai, serta aliran sungai. Pada tahun 2023 berjumlah 7,539 jiwa dan total 171 orang berprofesi sebagai petani garam. Bagi masyarakat yang tinggal di Desa Kusamba, perekonomian informal masih menjadi sumber pendapatan utama mereka. Banyak masyarakat Kusamba yang mengandalkan industri ini sebagai sumber pendapatannya. Sektor formal mempekerjakan sangat sedikit orang di wilayah tersebut. secara keseluruhan, 218 individu 4 TNI, 13 PNS, 4 polri, dan sisanya bekerja di sektor nonformal. Sebagai kawasan pelabuhan, Desa Kusamba memiliki populasi penduduk yang beragam. Meski ada yang tidak, namun mayoritas masyarakat di Desa Kusamba beragama Hindu. Namun, ada pula yang hidup dan menganut agama lain. Berdasarkan profil perekonomian Desa Kusamba tahun 2017, terdapat 245 orang sebagai petani, 288 orang sebagai nelayan, dan 181 orang sebagai pekerja lainnya PNS yang ada sebanyak 218 orang, pekerja sektor industri rumah tangga sebanyak 39 orang, mekanik

---

<sup>10</sup> I Nyoman Giri Putra "Menjaga Eksistensi Petani Garam di Bali" Scientific News Magazine, 2017.

<sup>11</sup> BPS Kabupaten Klungkung, *Kecamatan Dawan Dalam Angka 2020*.

sebanyak 7 orang, buruh migran sebanyak 81 orang, buruh tani sebanyak 81 orang, dan pedagang. Desa Kusamba merupakan sentra pembuatan garam tradisional. Ketenaran Garam Kusamba Bali sudah ada sejak zaman Klungkung yang merupakan wilayah kerajaan pada tahun 1500 Masehi<sup>12</sup>.

Warga Desa Kusamba juga membudidayakan garam laut (garam organik). Mereka telah bertani garam secara turun-temurun. Tenaga kerja manual dan mesin kuno digunakan dalam operasi pertanian garam ini. Meski jumlah petani garam semakin hari semakin berkurang, namun para petani garam yang masih bertahan tetap tabah menjalankan usahanya demi menafkahi keluarganya. Salah satu gambaran garam organik Bali adalah garam laut organik dari Kusamba. Proses produksi garam laut di Desa Kusamba sudah dimulai sejak lama. Masyarakat Kusamba telah mewariskan keahlian tersebut secara turun temurun melalui nenek moyang mereka. Masih ada produsen garam saat ini. Para petani yang terus melakukan pekerjaan ini menyatakan bahwa salah satu keterampilan mereka kini membantu menghidupi keluarga mereka<sup>13</sup>. Dalam proses pembuatan garam organik Kusamba tidak segampang yang telah kita pikirkan kesulitan dalam proses produksi garam organik Kusamba, cukup keringkan di air laut untuk mengubahnya menjadi garam. Para petani harus bekerja berjam-jam dari fajar hingga senja. Mereka juga tidak mendapatkan hasil yang baik. 10 hingga 15 kilogram garam hanya dikumpulkan setiap hari di bawah terik matahari. Produsen garam di Kusamba menyatakan bahwa karena air di laut Kusamba

---

<sup>12</sup> Apni Tristia, Desa Kusamba dan Petani Garam, Universitas Udayana, Juli 2018.

<sup>13</sup> “Nyala Asa Petani Garam Kusamba Yang Hampir Punah.”

memiliki konsentrasi garam yang cukup tinggi, produksi garam di sana bukanlah proses yang mudah dan sederhana<sup>14</sup>. dikenal dengan nama pekerjaan “nak buduh”, yang artinya “pekerjaan orang gila” pekerjaan ini membutuhkan banyak kesabaran selain usaha keras dan pengeluaran tenaga. Untuk penyiraman pasir pantai mereka tidak menyiram dengan selang atau mesin akan tetapi menggunakan peralatan dasar untuk menampung air laut yang dibuat dari kayu dan menggunakan ban berbentuk ember. Petani berjalan dan membawa air laut ini sambil menggoyang-goyangkan ember yang dibuatnya maju mundur hingga airnya terciprat ke ladang pasir. Pemisahan rata-rata ada jarak 10 hingga 15 m dari bibir pantai hingga hamparan pasir yang mereka buat. Diperlukan sekitar 20 hingga 30 kali lebih banyak air untuk membilas seluruh pasir. Pasir yang sudah basah lalu biarkan hingga kering dan membentuk pasir yang rata<sup>15</sup>.

Petani garam di Desa Kusamba menggantungkan hidupnya dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yaitu laut dan untuk produksi garam juga sangat bergantung pada cuaca dan iklim yang seringkali berubah<sup>16</sup>. Perlu di ketahui produksi garam Kusamba setiap tahunnya semakin menurun mulai dari 3.144 ton (tahun 2016), 2.243 ton (tahun 2017), 1.827 ton (tahun 2018), 1.672 ton (tahun 2018), 1.679 ton (tahun 2020). Karena lahan

---

<sup>14</sup> I Putu Bagus Yogana, I Gede Setiawan Adi Putra, Nyoman Parining, Potensi dan Proses Pemberdayaan petani garam di Desa Kusamba Kecamatan Dawan, E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata 2016, vol 5, hal 588-589.

<sup>15</sup> Apni Tristia Umiarti, Desa Kusamba dan Petani Garam, Universitas Udayana 2018, hal 16-17

<sup>16</sup> Ni Nengah Trisna Wahyuni, Ni Wayan Devi Ariasih, I Komang Wijaya Kusuma Liska, Pemberdayaan petani garam Desa Kusamba melalui inovasi pengolahan garam relaksasi pada SPA, Jurnal peduli masyarakat, vol 5, 2023, hal 891

semakin mengikis akibat abrasi pantai dan luas lahannya sekarang 850 ribu meter<sup>17</sup>. Berdasarkan hasil observasi awal bersama dengan kelompok tani garam "sarining segara" Bahwasanya garam Kusamba memiliki kualitas baik karena garam yang diolah dengan ketradisionalanya yang memanfaatkan kearifan lokal hingga di pasarkan ke mancanegara seperti ke negara Jepang, Amerika, Italia dan Belanda, namun sekarang kabarnya petani garam Kusamba semakin menyusut yang sebelumnya berjumlah 171 orang dan kini hanya tinggal 17 orang yang masih aktif. Hal ini di sebabkan karena banyaknya petani garam yang beralih ke profesi lain, dan untuk generasi ketiga pemuda banyak yang tidak menekuni di bidang pembuatan garam secara tradisional karena sulitnya mengelola garam secara tradisional prosesnya pun juga memakan waktu yang lama dan pendapatan para petani garam yang sangat bergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Regenerasi yang di maksud ini adalah sebuah perpindahan jabatan organisasi atau kelompok antara senior ke junior. Dan hal ini terjadi pada kelompok tani garam "sarining segara". Dari permasalahan ini maka dari itu di perlukan adanya pemberdayaan masyarakat yang di lakukan oleh kelompok tani garam agar efektif kembali. Di perkuat oleh penelitian Yuli Nurul Hidayanti (2022) meneliti tentang *Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Kelompok usaha garam rakyat (KUGAR) Lestari Sejahtera di Desa Sidoharjo Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen*. Bahwasanya Pemberdayaan masyarakat adalah inisiatif untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, dimana

---

<sup>17</sup> Luh Putu Kirana Pratiwi, I Made Budiassa, Strategi pemasaran garam Kusamba dalam upaya meningkatkan pendapatan petani, Jurnal media Agribisnis, April 2023, hal 78.

pemberdayaan masyarakat tidak hanya melibatkan penguatan individu tetapi juga institusi sosial<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini unsur islamnya yaitu pedagang maupun nelayan warga muslim tetap menerapkan nilai-nilai islamnya dalam melakukan pekerjaannya, mereka tetap teguh menerapkannya di era masyarakat yang mayoritas beragama Hindu. Dalam ayat Al-Quran surah Ar-Rum ayat 41 tentang menjaga sumber daya alam yang berbunyi

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>19</sup>. Maka dari itu melalui kelompok tani garam ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat pesisir, khususnya bagi petani garam di dekatnya yang berkontribusi terhadap swasembada garam negara. Berdasarkan deskripsi diatas, maka penulis mengambil judul **“Strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam Menjaga Eksistensi Garam Tradisional Bali"**

## B. Fokus Penelitian

Sebelumnya, permasalahan penelitian yang dipahami sebagai penekanan penelitian kualitatif dipaparkan pada bagian uraian mengenai fokus. Sebuah penelitian perlu memiliki fokus penelitian yang jelas dan diungkapkan dalam frasa yang ringkas. Setidaknya ada tiga atau dua fokus studi potensial, dan keputusannya sebagian besar bergantung pada keadaan

<sup>18</sup> “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari Sejahtera Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.”

<sup>19</sup> Quran Kemenag RI, diakses 06 Mei 2024 <https://quran.kemenag.go.id/>

obyektif. Berdasarkan konteks penelitian diatas maka terdapat beberapa fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah sosial kehidupan Petani Garam “Sarining Segara”?
2. Apa saja hambatan dan tantangan Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian pasti memiliki gambaran tujuan tentang arah yang akan di teliti, berikut tujuan penelitian tersebut:

1. Untuk mengetahui sejarah sosial kehidupan Petani Garam “Sarining Segara”?
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan tantangan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah penjelasan dari beberapa tujuan penelitian, maka disini juga terdapat manfaat penelitian, manfaat penelitian yaitu berisi mengenai kegunaan apa saja yang terdapat pada penelitian kita baik secara teoritis maupun praktis, berikut beberapa manfaat penelitian ini antara lain<sup>20</sup>:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pengetahuan serta pedoman bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sama dan lokasi yang berbeda, dan juga dapat

---

<sup>20</sup> UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER, *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH*, n.d.

bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan acuan terutama dalam hal memberdayakan masyarakat.

## 2. Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan bagi seluruh pihak masyarakat, pihak pendidikan dan instansi dan juga bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat pinggir pesisir.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi mengenai pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian pada penelitian atau bisa dikatakan sebagai kata kunci yang terdapat pada judul, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian berikut istilah-istilah tersebut yaitu:

### 1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai, sehingga agar dapat berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka harus dibangun berdasarkan strategi kerja yang spesifik. Istilah "strategi" terkadang dikacaukan dengan frasa metode, teknik, atau taktik, karena istilah ini umumnya dipahami sebagai tindakan atau proses tertentu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Strategi adalah upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui upaya logis dan komponen yang berhubungan dengan aspek terkait. Strategi suatu rencana komprehensif yang dirancang untuk membantu organisasi untuk mencapai

dan melaksanakan misinya. Dan pola yang konsisten dari reaksi organisasi terhadap lingkungannya, Strategi pemberdayaan dapat diterapkan secara individu atau organisasi, namun tetap berguna jika menyangkut kolektivitas karena strategi ini menghubungkan masyarakat sebagai target sosial dengan sistem atau sumber lain. Menurut pengertian pemberdayaan masyarakat, faktor yang paling menentukan dalam mencapai tujuan pemberdayaan adalah melaksanakan langkah-langkah atau tahapan suatu program atau kegiatan yang memerlukan keterlibatan masyarakat secara substansial, Masyarakatlah yang paling mengetahui permasalahan yang ada, kebutuhan primernya, dan potensinya, sehingga pendamping sebaiknya menggunakan strategi bottom-up (aspirasi masyarakat). Tentu saja sebagai suatu proses, suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan secara utuh oleh semua pihak yang terlibat, dengan agen/pihak yang berwenang berperan sebagai fasilitator pada khususnya, Proses pemberdayaan seringkali dikaitkan dengan kekuatan politik dan ekonomi yang tidak menentu dan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya dan prosedur untuk mencapai tujuan khususnya, pengembangan diri<sup>21</sup>. Dalam penelitian ini strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" untuk mengembangkan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah kelautan dan perikanan, Strategi ini menghubungkan masyarakat setempat atau pekerja petani garam di Kusamba agar turut berpartisipasi dalam

---

<sup>21</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M. Si. "MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT." De La Macca Makassar, Juni 2018, hal 105.

kegiatan ini karena masyarakatlah yang paling mengetahui permasalahan internal dalam daerahnya dan kita sebagai fasilitator hanya membantu dengan adanya strategi ini demi tercapainya kesuksesan program usaha garam rakyat ini.

## 2. Kelompok Tani Garam

Strategi adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan atau bisa dikatakan sebagai suatu rencana yang dirancang untuk membantu suatu organisasi atau kelompok agar tercapai dalam melaksanakan misinya. Sebagaimana yang dijelaskan terdapat pada strategi kelompok tani garam yang dimana adanya suatu program yang dijalankan oleh kelompok ini. Untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan oleh kelompok tani garam ini kita harus mengetahui faktor internal dan eksternal. Dari kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah mengadakan program pengembangan usaha garam rakyat yang didirikan pada tahun 2011, lalu program ini dikembangkan lagi pada tahun 2020. Dan program pengembangan usaha garam rakyat ini telah berkembang di wilayah pesisir Indonesia termasuk di desa Kusamba sendiri telah melakukan program ini. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwasanya strategi kelompok tani garam Kusamba ini sedang menjalankan suatu misi yang disebut program pengembangan usaha garam rakyat<sup>22</sup>. Dalam Penelitian ini Strategi upaya Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" dalam melaksanakan program yang telah disiapkan oleh pemerintah kelautan dan perikanan yaitu pengembangan

---

<sup>22</sup> Yuli Nurul Hidayanti, Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui garam rakyat (KUGAR) lestari sejahtera Desa Sidoharjo kecamatan Puring kabupaten Kebumen, 2022.

usaha garam rakyat yang tentunya program ini telah diadakan pada setiap masyarakat pinggir pesisir terutama pada petani garam.

### 3. Eksistensi Budaya

Kehadiran suatu bentuk yang dapat dilihat itulah yang mendefinisikan eksistensi, sehingga gagasan tentang eksistensi menekankan bahwa segala sesuatu ada dan bahwa fakta adalah satu-satunya yang membedakan segala sesuatu dari yang lain. Dengan demikian, konsep eksistensi atau keberadaan dapat dipahami sebagai hadirnya sesuatu dalam kehidupan<sup>23</sup>. Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Sama seperti kita sadar bahwa kebudayaan itulah yang menuntun pada peradaban manusia di muka bumi. Disebutkan bahwa salah satu negara dengan kekayaan budaya asli dunia yang terkaya adalah negara Indonesia. Budaya asli negara Indonesia perlahan-lahan mengalami pergeseran nilai sebagai akibat dari tidak terbatasnya pilihan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Sebaliknya, kemampuan suatu bangsa dalam melestarikan prinsip-prinsip luhur dan budayanya tidak dapat dipisahkan dari statusnya yang bersifat sementara.

Keberadaan warisan budaya Indonesia yang kaya bersumber dari berbagai adat istiadat dan landasan budaya berbagai daerah, yang masing-masing mempunyai konteks sejarah dan perkembangan yang unik. Setiap Kebudayaan Indonesia mengalami perluasan dan perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Budaya Indonesia terus seperti itu karena

---

<sup>23</sup> Maran, Rafael Raga, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Renika Cipta, 2007, Jakarta.

hal ini. setiap individu Indonesia harus mampu menjaga eksistensi kebudayaannya agar tetap bertahan mengikuti perubahan seiring berjalannya waktu.

Apabila generasi penerus bangsa tidak memperhatikan perkembangan zaman maka kebudayaan bangsa akan menua dan hilang dimakan zaman. Dalam Penelitian ini dalam Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Juga mempunyai budaya dalam pengolahan garam secara tradisional yang masih menggunakan suatu cara atau proses yang sudah diturunkan dari nenek moyang. Oleh karena itu suatu budaya ini harus tetap dijaga agar tidak hilang termakan oleh zaman, dalam menjaga budaya ini perlu adanya strategi agar tetap menjaga eksistensi budaya lokal di desa Kusamba<sup>24</sup>.

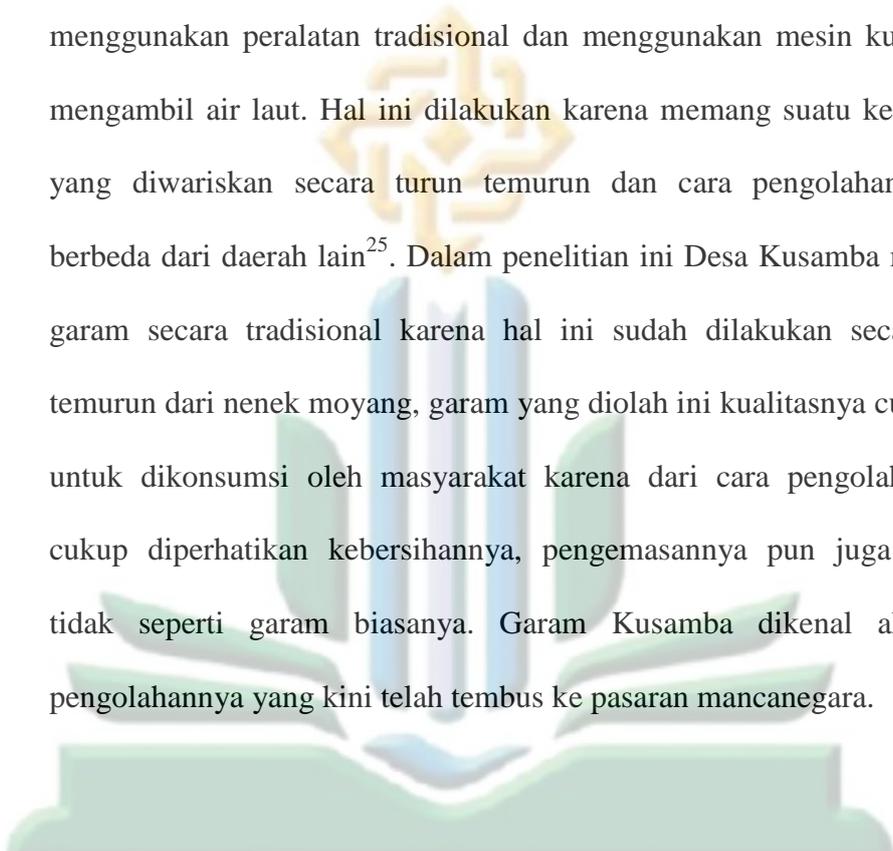
#### 4. Garam Tradisional Bali

Dalam kehidupan manusia garam banyak digunakan untuk memasak, pencegahan penyakit gondok, dan pengawetan ikan. Karena garam memiliki begitu banyak manfaat bagi kesehatan manusia, baik petani garam modern, maupun tradisional termasuk yang membudidayakan garam. Sentra garam tradisional Desa Kusamba di kecamatan Dawan kabupaten Klungkung merupakan salah satu sentra budidaya garam tradisional yang cukup terkenal di Bali. Penghasil garam tradisional Desa Kusamba terkenal dengan garan supernya yang mempunyai kualitas terbaik di Bali dengan rasa yang unik, renyah dan

---

<sup>24</sup> Zulman Efendi, Eksistensi Budaya Lokal Religi Era Modern (Studi Kelompok Seni Sarafal Anam Adat Bulang Bengkulu).

warna putih bersih. Proses produksi garam Kusamba dikenal masih menggunakan peralatan tradisional dan menggunakan mesin kuno untuk mengambil air laut. Hal ini dilakukan karena memang suatu ketrampilan yang diwariskan secara turun temurun dan cara pengolahannya pun berbeda dari daerah lain<sup>25</sup>. Dalam penelitian ini Desa Kusamba mengolah garam secara tradisional karena hal ini sudah dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang, garam yang diolah ini kualitasnya cukup baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat karena dari cara pengolahan yang cukup diperhatikan kebersihannya, pengemasannya pun juga menarik tidak seperti garam biasanya. Garam Kusamba dikenal akan cara pengolahannya yang kini telah menembus ke pasaran mancanegara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>25</sup> Salt-Aspect economy, Petani garam Tradisional Desa Kusamba, Kabupaten Klungkung di ujung zaman, Universitas Indonesia, 2013. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20409470&lokasi=lokal>

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini terlebih dahulu merangkum penelitian-penelitian yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (tesis, disertasi, artikel, jurnal ilmiah) yang relevan dengan penelitian terkait. Penelitian terdahulu akan mengevaluasi sudut pandang penelitian yang disarankan pada saat ini<sup>26</sup>.

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Umi Fadlilah pada tahun 2020 yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Petani Garam dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Desa Kecamatan Asempapan Kabupaten Trangkil Pati dan taktik yang digunakan masyarakat muslim penghasil garam. mempengaruhi pendekatan petani garam untuk memperkuat komunitas muslim dalam meningkatkan perekonomian desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati. Desa Asempapan mayoritas penduduknya beragama Islam. Sebagai petani garam, mereka mengandalkan hasil produksi garam. Infrastruktur yang tidak memadai menyebabkan hasil produksi garam di bawah standar. Diperlukan untuk pembuatan garam. Ditambah lagi, tidak ada bantuan dari kebijakan dan inisiatif pemerintah untuk pemberdayaan yang mengatasi hal tersebut permasalahan yang sedang dihadapi. Taktik pemberdayaan keberadaan pemerintah, organisasi petani

---

<sup>26</sup> UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER, PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH, n.d.

garam, dan staf pendukung komunitas bantuan semuanya berkontribusi terhadap pengembangan program. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Mengingat keadaan dan latar belakang yang ada, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk mengetahui unsur-unsur internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan internal dan pelaksanaan teknik pemberdayaan di Desa Asempapan, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas taktik pemberdayaan komunitas Muslim terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi produsen garam. Menggunakan temuan penyelidikan, Desa Asempapan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati analisis SWOT elemen internal dan eksternal lingkungan tambak. garam yang misinya adalah mengidentifikasi dan mengatasi isu-isu strategis inisiatif pemberdayaan. Peluang (Opportunities) antara lain potensi tambak yang sangat besar, tingginya permintaan garam lokal, dan variabel produksi garam yang saat ini sudah dipahami dengan baik di wilayah Pati. Ancaman (Treaths) keadaan cuaca yang tidak menuntut, harga yang tidak stabil, dan gangguan terhadap aktivitas makhluk hidup lain. Faktor yang berkontribusi terhadap kekuatan (strength) antara lain tersedianya dukungan pemerintah, pembantu lokal, dan kelompok petambak garam. Salah satu kelemahannya adalah perhatian tim support terhadap aspek tertentu kurang. Sementara itu, unsur-unsur yang mempengaruhi rencana pemberdayaan masyarakat petani garam muslim dalam rangka meningkatkan perekonomian lokal di Desa Asempapan, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, antara lain adalah adanya pembantu

desa, kelompok masyarakat yang terlibat dalam budidaya garam, dan eksistensinya dukungan dana pemerintah untuk sarana dan prasarana sehingga masyarakat bisa memaksimalkan hasil garam dan mempunyai kemampuan memasarkan garam yang dipanen meningkatkan profitabilitas produsen garam<sup>27</sup>.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Yuli Nurul Hidayanti pada tahun 2022 yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari Sejahtera Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen*". Lestari Sejahtera Di Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Organisasi Usaha Garam Rakyat (KUGAR) merupakan salah satu jenis organisasi pemberdayaan masyarakat yang melaksanakan inisiatif Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGaR). Pendirian KUGAR Lestari Sejahtera dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi wilayah pesisir dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat pesisir. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan menjadikan inisiatif pemberdayaan berorientasi pada kesejahteraan. Dalam hal pelaksanaan, pemberdayaan menekankan pada proses pemberian kekuatan, kapasitas, dan kekuasaan kepada masyarakat untuk membantu mereka tumbuh dan berdaya. Menelaah proses pemberdayaan KUGAR Lestari Sejahtera dan mengetahui keuntungan yang dirasakan anggotanya menjadi tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan metode

---

<sup>27</sup> Umi Fadlilah "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Muslim Petani Garam Dalam peningkatan ekonomi di Desa Asempan Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, 2020 IAIN Kudus.

pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Proses pemberdayaan dipecah menjadi tiga langkah dalam penelitian ini yaitu kesadaran, transformasi kemampuan, dan peningkatan kemampuan intelektual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUGAR Lestari Sejahtera menjalankan program garam yang menggunakan tahapan proses pemberdayaan untuk membantu masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, meningkatkan pendapatan dan turut berpartisipasi dalam pembangunan program ini. Banyaknya hasil dan manfaat materi dan intelektual yang mereka peroleh membuat para petambak garam merasa upaya pemberdayaan yang mereka lakukan berhasil<sup>28</sup>.

**Ketiga**, Skripsi yang ditulis oleh Achmad Azhar Naufal pada tahun 2020 yang berjudul "*Strategi Pemberdayaan Petani Garam (Studi Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGaR) di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi inisiatif pemberdayaan petani yang diawasi oleh Program PUGaR. Petani garam merupakan aktor utama dalam pemberdayaan sesuai inisiatif PUGaR yang merupakan inisiatif pemberdayaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara memberdayakan petani garam. Desa Mojowarno melakukan Program PUGaR, jadi lebih dari itu menyadari pentingnya pelaksanaan pemberdayaan program. Selain itu, PUGaR dapat digunakan sebagai bahan penilaian di banyak sumber. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan data

---

<sup>28</sup> Yuli Nurul Hidayanti "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) Lestari Sejahtera Desa Sidoharjo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen". 2022, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

yang relevan dan menyusunnya berdasarkan observasi lapangan. Penelitian dilakukan di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang. Selain pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teori pemberdayaan masyarakat juga dikonsultasikan dalam proses pengumpulan data. Berdasarkan temuan penelitian, Strategi Pemberdayaan produsen garam program PUGaR antara lain (1) menguraikan fungsi koperasi, (2) menawarkan Gudang Garam Nasional diawasi oleh koperasi, (3) memberikan bantuan kepada produsen garam koperasi, (4) rencana integrasi lahan, (5) pertumbuhan dan mengamati. Program strategis Pugar mempunyai dampak sebagai berikut: Koperasi yang terdiri dari petani garam bisa memanfaatkan dukungan peralatan untuk meningkatkan output garam dan memberikan bantuan pemasaran<sup>29</sup>.

*Keempat*, Jurnal yang berjudul "*Pemberdayaan Petani Garam Dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*" ditulis oleh Moh. Miski pada tahun 2022. Pemberdayaan petani garam sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, memiliki sumber daya keuangan dan sumber daya alam yang melimpah untuk mendukungnya tidaklah cukup jika tidak dibersamai dengan inisiatif dan program yang menjamin pemberdayaan petani garam di Desa Tlangoh dan, akibatnya, pemberdayaan masyarakat (kemandirian). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai program pemberdayaan, tindakan yang dilakukan serta outcome yang memungkinkan petambak garam meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>29</sup> Achmad Azhar Naufal "Strategi Pemberdayaan Petani Garam (Studi Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGaR) di Desa Mojowarno Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang), 2020 IAIN Salatiga.

finansial masyarakat di dusun Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Madura dengan cara melakukan pemberdayaan. Metode deskriptif yang mengambil pendekatan kualitatif digunakan dalam metodologi penelitian sebagai prosedur untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan menjelaskan sifat sebenarnya dari topik penelitian. Pengumpulan data kepala desa Tangoh, pengurus, karyawan, dan pendiri tambak garam menjadi subjek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Mendorong produsen garam untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan, kewiraswastaan, penyelesaian sarana dan prasarana. 2. Inisiatif yang dilakukan produsen garam untuk mendorong pengembangan perekonomian lokal melalui perluasan pemasaran, penguatan permodalan, perluasan sumber daya manusia, dan peningkatan manajemen usaha. 3. Pemberdayaan petani garam mempunyai dampak sebagai berikut: 1. Menurunnya angka pengangguran 2. Peningkatan pendapatan garam; dan 3. Produksi garam yang lebih tinggi (pemasaran)<sup>30</sup>.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Nuruddin pada tahun 2022 yang berjudul "*Optimalisasi Produksi Garam sebagai penguatan nilai bisnis komoditas lokal di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang*". produksi garam lokal belum mampu mengimbangi produksi dalam negeri pemerintah Indonesia masih bergantung pada garam impor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keadaan industri garam di Kecamatan Pangarengan,

---

<sup>30</sup> Moh. Miski "Pemberdayaan Petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat", Mei 2022 UIN Sunan Gunung djati Bandung.

Kabupaten Sampang, dan untuk mengidentifikasi potensi inisiatif pengembangan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan produsen garam. Participatory Rural Appraisal (PRA), yang merupakan pendekatan partisipatif, digunakan bersama dengan pendekatan kualitatif untuk mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi tahap observasi, survei, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari wawancara dan kuisioner yang diberikan kepada masyarakat, tengkulak, dan produsen garam. Temuan studi ini menunjukkan bahwa organisasi pemerintah mempunyai kekuatan strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui fungsi pelayanan publiknya. petani garam mempersiapkan untuk pengembangan diri sendiri melalui pembinaan penyuluhan mengenai hal-hal yang kreatif untuk mengembangkan inovasi mereka<sup>31</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Fadlilah , skripsi pada tahun 2020	Pemberdayaan masyarakat muslim melalui petani garam dalam peningkatan ekonomi di desa Asempapan, kecamatan Trangkil, kabupaten Pati.	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat petani garam.	Perbedaan terletak pada lokasi penelitian
2.	Yuli Nurul Hidayanti, skripsi pada	Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha	Persamaan meneliti petani garam dan	Perbedaan lokasi dan fokus penelitian yang

<sup>31</sup> Nuruddin "Optimalisasi Produksi Garam Sebagai Penguatan nilai bisnis komoditas lokal di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang" 2022 UIN Sunan Ampel Surabaya.

	tahun 2022	garam rakyat (KUGAR) lestari sejahtera di desa Sidoharjo kecamatan Puring kabupaten Kebumen.	metode penelitian yang sama.	digunakan.
3.	Achmad Azhar Naufal, skripsi pada tahun 2020	Strategi pemberdayaan petani garam (studi program pengembangan usaha garam rakyat (PUGaR) di desa Mojowarno kecamatan Kaliori kabupaten Rembang).	Persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti mengenai program usaha garam rakyat.	Perbedaan terletak pada fokus dan lokasi penelitian.
4.	Moh. Miski, jurnal pada tahun 2022	Pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.	Persamaan meneliti mengenai pemberdayaan petani garam dan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari lokasi penelitian yang digunakan peneliti terdahulu.
5.	Nuruddin, skripsi pada tahun 2022	Optimalisasi produk garam sebagai penguatan nilai bisnis komoditas lokal di kecamatan Pangarengan kabupaten Sampang.	Persamaan penelitian mengenai produksi garam dan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari lokasi dan fokus penelitian, variabel.

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya penelitian ini mengandung unsur kebaruan sebab penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada bahasan Strategi pemberdayaan petani garam sedangkan penelitian iki membahas terkait pemberdayaan masyarakat dan upaya dalam menjaga Eksistensi yang di miliki pada kelompok tani garam "sarining segara" Yang menjalankan program

usaha garam rakyat dengan cara pengolahan garam yang masih menggunakan alat-alat tradisional.

## **B. Kajian Teori**

Pembahasan teori yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian terdapat pada bagian ini. Pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang ingin dipecahkan sesuai dengan penekanan dan tujuan penelitian akan lebih ditingkatkan dengan pembahasan teori yang lebih menyeluruh dan komprehensif. Pendirian teori dalam penelitian kualitatif diposisikan sebagai alat atau cara pandang analisis, bukan sebagai sesuatu yang ingin diuji, berbeda dengan penelitian kuantitatif<sup>32</sup>.

### **1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

#### **a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu kelompok masyarakat yang lebih baik untuk bangkit dari kemiskinan dan keterbelakangan yang mereka alami saat ini. pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan sebagai meningkatkan kapasitas masyarakat dengan memberikan motivasi, inspirasi, dan memperhatikan potensi yang dimiliki serta berupaya mewujudkannya dalam tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat, dalam pandangan Chambers, merupakan gagasan pembangunan ekonomi yang sadar sosial. Gagasan ini mewakili paradigma baru pembangunan berkelanjutan, demokratis, partisipatif, dan memberdayakan. Gagasan tentang pemberdayaan

---

<sup>32</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember, Pedoman karya ilmiah, 2022

mencakup lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan mendasar seseorang atau bertindak sebagai solusi sementara terhadap meningkatnya kemiskinan. Jim Ife berpendapat bahwa ada hubungan langsung antara gagasan pemberdayaan dan power (daya) yaitu konsep kekuasaan dan ketidaksetaraan. Membangun masyarakat melibatkan upaya yang erat dalam memberdayakan mereka, dengan tujuan untuk melawan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan mendorong keterlibatan aktif serta inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah langkah untuk memberikan kemandirian kepada mereka dengan mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi manusia adalah melalui pendidikan yang berfokus pada aspek sosial masyarakat<sup>33</sup>. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana warga suatu komunitas berkolaborasi untuk merencanakan dan melakukan tindakan bersama guna mengatasi tantangan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial, sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia bagi mereka<sup>34</sup>. Pengalaman menunjukkan bahwa ada tiga taktik yang dapat digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat rentan: pertama, perencanaan dan implementasi kebijakan melalui pembentukan struktur dan organisasi baru yang dapat menjamin akses yang adil terhadap sumber daya,

---

<sup>33</sup> Puji Hidayanti "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur, April 2008.

<sup>34</sup> Widy Dwi Risma "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis".

Kedua, pengembangan kekuasaan yang efektif melalui tindakan sosial dan politik yang dilakukan oleh kelompok dan perjuangan politik. Ketiga, peningkatan kesadaran dan pemberdayaan melalui pendidikan, yang dilakukan melalui berbagai proses pendidikan yang sangat luas cakupannya. Upaya ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapisan bawah serta meningkatkan kekuatannya<sup>35</sup>. Pendekatan Pengembangan masyarakat menekankan pada inisiatif penuh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sendiri melalui layanan berbasis komunitas, dengan fokus utama pada kelangsungan hidup manusia melalui penguatan keswadayaan masyarakat<sup>36</sup>.

#### **b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat mempunyai tujuan tertentu yang harus dipenuhi, oleh karena itu agar berhasil mencapai hasil yang diharapkan maka setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus dibangun berdasarkan strategi kerja tertentu. Istilah "strategi" terkadang dikacaukan dengan frasa metode, teknik, atau taktik karena istilah ini umumnya dipahami sebagai tindakan atau proses tertentu yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pengertian ini, strategi dicirikan oleh berbagai pendekatan, termasuk:

---

<sup>35</sup> Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik, Kencana, 2016, hal 24.

<sup>36</sup> I Wayan Edi Arsawan, I Wayan Sukarta, Ni Made Kariati "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Development (Studi Eksploratif Di Kawasan Wisata Sangeh)" Jurnal Sosial Dan Humaniora November 2016.

### 1) Strategi sebagai rencana

Sebagai rencana strategis, berfungsi sebagai peta jalan atau titik acuan pengorganisasian tugas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, ketika merumuskan suatu strategi, selalu mempertimbangkan peluang dan ancaman yang ditimbulkan oleh pesaing dari luar serta kekuatan dan kelemahan internal.

### 2) strategi sebagai kegiatan

Sebagai suatu aktivitas, strategi adalah upaya yang dilakukan oleh setiap orang, kelompok, atau bisnis untuk menjadi pemenang dalam suatu persaingan dan memenuhi tujuan yang telah diantisipasi atau telah ditetapkan.

### 3) strategi sebagai instrumen

Semua pemimpin organisasi dan perusahaan, terutama manajer puncak, menggunakan strategi sebagai alat untuk mengarahkan dan mengatur cara pelaksanaan operasi.

### 4) strategi sebagai suatu sistem

Sebagai sebuah sistem, strategi adalah serangkaian rencana dan tindakan yang menyeluruh dan kohesif yang dimaksudkan untuk menghadapi hambatan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 5) Strategi sebagai pola pikir

Sebagai sebuah mentalitas, strategi adalah suatu tindakan yang didasarkan pada pemahaman menyeluruh tentang keadaan internal dan eksternal dalam jangka waktu yang singkat.

Tiga prinsip utama strategi pemberdayaan masyarakat adalah: pertama, mengambil sikap, dan pemberdayaan masyarakat. Kedua, menciptakan kewenangan dan otonomi dalam pengelolaan pembangunan untuk menumbuhkan keterlibatan masyarakat. Ketiga, modernisasi melibatkan fokus pada perubahan politik, budaya, dan struktur sosial (termasuk kesehatan), yang berasal dari keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, taktik berikut dapat digunakan untuk mencapai pemberdayaan masyarakat: mengembangkan sistem informasi, menciptakan komitmen untuk mendukung kemandirian individu keluarga dan masyarakat, dan menyiapkan alat pendataan.

Dari pengertian strategi di atas, dapat disimpulkan bahwa apapun interpretasinya, strategi adalah suatu prosedur dan unsur krusial yang terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaan tindakan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan dan mencapai tujuan<sup>37</sup>.

#### c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan landasan rencana pembangunan berbasis masyarakat, sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya (pembangunan yang berpusat pada masyarakat). Oleh

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M. S., Dr. Ir. H. Poerwoko Soebiato, M. Si., Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik, Alfabeta Bandung 2013, hal. 167.

karena itu, tujuan pemberdayaan dalam pembangunan pertanian adalah mewujudkan praktik pertanian yang lebih baik (better farming), meningkatkan pertanian (better business), dan meningkatkan taraf hidup petani dan komunitasnya (better living). Dalam tujuan memiliki upaya yaitu meliputi:

- 1) Peningkatan pendidikan (better education), dalam artian pemberdayaan harus dipahami sebagai salah satu jenis peningkatan pendidikan, merupakan salah satu tujuan dari inisiatif pemberdayaan.
- 2) Peningkatan aksesibilitas (aksesibilitas yang lebih baik) Aksesibilitas diperkirakan akan meningkat, khususnya aksesibilitas terhadap sumber daya, seiring dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat.
- 3) tindakan yang lebih baik (better action) Hal ini dimaksudkan agar tindakan yang lebih baik akan terjadi dengan sumber daya yang lebih banyak, pendidikan yang lebih baik, dan aksesibilitas yang lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan (better institution) dari perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki tindakan.
- 5) Perbaikan usaha (better business) adanya perbaikan bisnis pasti diharapkan untuk dapat memperbaiki kelembagaan.
- 6) Perbaikan pendapatan (better income) dari perbaikan sebelumnya yaitu perbaikan usaha maka adanya perbaikan pendapatan ini agar

dapat memperbaiki usaha terutama pada pendapatan keluarga dan masyarakat.

- 7) Perbaikan lingkungan (better environment) perbaikan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan masyarakat karena baik dan tidaknya lingkungan disebabkan karena keterbatasan pendapatan pada masyarakat.
- 8) Perbaikan kehidupan (better living) dari adanya perbaikan kehidupan maka diharapkan dapat memperbaiki lingkungan masyarakat.
- 9) Perbaikan masyarakat (better community) dari terciptanya lingkungan dan kehidupan yang baik maka dibutuhkan pula akan perbaikan masyarakat<sup>38</sup>.

#### **d. Hambatan Pengembangan Masyarakat**

Kata penghambat dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai situasi, kondisi, atau faktor lain yang menghalangi atau menghambat. Adapun definisi hambatan adalah hal yang bisa menghalangi atau menghambat kemajuan atau pencapaian suatu tujuan<sup>39</sup>. Sedangkan pengertian dari pengembangan masyarakat Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, serta masyarakat secara umum sehingga mereka memiliki kapabilitas untuk membuat

<sup>38</sup> Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M. S., Dr. Ir. H. Poerwoko Soebianto, M. Si., Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik, Alfabeta Bandung 2013, hal. 109.

<sup>39</sup> J Tolage, "Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembangunan Proyeksi Rekonstruksi", E-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011, hal 5.

pilihan dan mengelola lingkungannya agar dapat memenuhi aspirasi-aspirasi mereka, termasuk kemudahan akses terhadap sumber daya yang relevan dengan pekerjaan, aktivitas sosial, dan aspek lainnya<sup>40</sup>. Sedangkan dalam pemberdayaan memiliki program, Program pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah program yang menggalang serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Ini juga diinterpretasikan sebagai program yang berakar dan berfokus pada masyarakat sebagai subjek, sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka<sup>41</sup>. Jadi dengan adanya hambatan ini dampaknya akan terjadi pada program pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat yang sudah berjalan karena pada hakikatnya yang namanya hambatan adalah sebuah sesuatu yang menghalangi akan tercapainya suatu program tersebut. Hambatan dapat dikelompokkan kedalam dimensi struktural, yang sejalan dengan pandangan Tosun (Adikampana, 2017:9-10), yang menjelaskan bahwa keterbatasan struktural meliputi keterbatasan tenaga ahli, dominasi elit masyarakat, ketidaksesuaian peraturan hukum, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan minimnya akses terhadap modal ekonomi/finansial<sup>42</sup>. Seperti yang disebutkan sebelumnya, temuan dari

---

<sup>40</sup> Seni Dwi Oktavia, "Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Di Kelurahan Hergasari Kecamatan Pataruman Kota Banjar", Hal. 18

<sup>41</sup> Azis Amriwan, "Dinamika Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi", Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya, 2021, hal. 247.

<sup>42</sup> Sabrina Rosyidah, Sigit Ruswinarsih, Rahmat Nur, "Hambatan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Tanggui Sebagai Kampung Wisata Di Kota Banjarmasin", Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, 2023.

penelitian menunjukkan bahwa dalam pengembangan garam Kusamba, hambatan masyarakat pada aspek struktural adalah keterbatasan dalam ketersediaan sumber daya manusia yang berdampak pada proses regenerasi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara", permasalahan ini yang menjadi penghambat dari pengembangan masyarakat. Menurut Arsiyah (2009:374) sebagaimana dikutip oleh Haqiqie (2016), ada beberapa hambatan dalam implementasi pemberdayaan masyarakat, yang dapat dibagi menjadi hambatan internal dan eksternal<sup>43</sup>. Dalam penelitian ini hambatan internalnya yaitu dari produksi pembuatan garamnya yang dimana sangat bergantung pada cuaca yang berubah-ubah, meski merek Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Sudah mendapat bantuan berupa rumah prisma yang bermanfaat untuk mempermudah dan mempercepat saat penjemuran garamnya akan tetapi mereka masih menggunakan yang tradisional atau manual seperti penjemuran biasanya yang dilakukan dengan tujuan agar tetap menjaga nilai-nilai tradisionalnya. Dan untuk hambatan eksternalnya dalam penelitian ini yaitu, dari regenerasi muda yang tidak ingin melanjutkan atau mendalami pembuatan garam secara tradisional ini karena mereka lebih memilih pekerjaan lain yang lebih berkualitas, petani garam Kusamba sangat butuh generasi muda untuk melanjutkannya karena untuk pekerja petani garam Kusamba ini

---

<sup>43</sup> Malinda, Tinjauan Teoritis, E-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018, hal. 8

terbilang memiliki usia yang cukup tua maka dari itu generasi pemuda sangat dibutuhkan.

## 2. Kelompok Tani

### a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani terdiri dari petani laki-laki atau perempuan dewasa, taruna petani, dan petani muda yang menjalin hubungan informal dalam suatu wilayah kelompok berdasarkan kebutuhan dan keharmonisan bersama, serta berada dalam lingkup pengaruh dan kepemimpinan kontak Tani. Setiap petanu memiliki keunikan tersendiri yang akan mempengaruhi keunikan kelompok tani mereka. Karena karakteristik yang beragam ini, kelas-kelas kelompok tani akan bervariasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Bergabungnya petani dalam kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengikuti program penyuluhan pertanian yang bermanfaat secara optimal<sup>44</sup>. Menurut undang-undang Kementerian Pertanian, kelompok tani terdiri dari para petani, pemulia, dan pekebun yang berkumpul berdasarkan kepentingan bersama, kesetaraan, dan lingkungan bersama (sosial, ekonomi, dan terkait sumber daya) dengan tujuan untuk memajukan pertanian. dan mengembangkan bisnis masing-masing anggota. Oleh karena itu, kelompok tani dibentuk berdasarkan eksistensi.

---

<sup>44</sup> Muhammad Fitrullah "Peranan Kelompok Tani Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara" Universitas Mulawarman Januari 2012.

Karena kesamaan kepentingan, para petani membentuk kelompok sukses yang memiliki akses terhadap semua sumber daya, termasuk manusia, modal, informasi, dan sumber daya alam. Mereka juga dapat membangun perusahaan pertanian dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Harapan apakah nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok lebih berorientasi negatif atau positif terletak pada produksi kelompok tani. Produktivitas merupakan suatu pengertian yang dapat dilihat baik dari sudut pandang individu maupun organisasi. Produktivitas diteliti kaitannya dengan kepribadian individu dalam dimensi individu. Hal ini ditunjukkan oleh individu yang senantiasa berupaya meningkatkan kualitas hidupnya, menunjukkan sikap mental yang mewujudkan keinginan dan usaha. Seseorang dapat mengukur kepuasan dengan melihat seberapa baik tujuan kelompok tercapai, seberapa bebas anggota dapat berpartisipasi, dan seberapa baik peraturan kelompok dipatuhi. Kepuasan adalah serangkaian kondisi, kenikmatan, dan kesejahteraan yang dialami seseorang sebagai hasil pencapaian suatu tujuan atau sensasi yang mengikuti seseorang setelah memenuhi suatu motif<sup>45</sup>.

---

<sup>45</sup> Sri Sugiyarti, Kerangka Teori, Universitas Kristen Wacana Satya.  
[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15345/2/T1\\_292011181\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15345/2/T1_292011181_BAB%20II.pdf)

## b. Kelompok Tani Garam

Petani garam identik dengan masyarakat yang tinggal di pinggir pesisir, mereka rata-rata bermatapencaharian sebagai petani garam dan untuk pengolahan garam mereka sangat mengandalkan pada cuaca yang suka berubah-ubah. Akan tetapi mereka tetap menekuni karena untuk menghidupi keluarganya. Mereka yang mengelola sebidang tanah yang disebut balanan di dekat pantai dikenal sebagai petani garam. Dengan kata lain, petambak garam adalah orang yang mengelola seluruh proses produksi garam, mulai dari penanaman hingga pemanenan. Petani yang menanam garam sangat bergantung pada cuaca; mereka menantikan datangnya musim kemarau. Seperti halnya petani garam yang ada di Desa Kusamba mereka tidak hanya menanam padi dan kedelai. Warga Desa Kusamba juga menanam garam laut yang biasa dikenal dengan garam organik. Garam telah ditanam di sana selama bertahun-tahun secara turun-temurun. Tenaga kerja manual dan mesin kuno digunakan dalam operasi pertanian garam ini. Meski saat ini jumlah petani garam semakin sedikit, namun petani garam yang masih bertahan tetap teguh menjalankan usahanya untuk menghidupi keluarga secara finansial. Pengetahuan yang dimiliki oleh petani garam dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan mereka. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani tersebut akan mempengaruhi strategi untuk mencapai pendapatan yang optimal. Petani garam dengan tingkat

pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan pemahaman terhadap potensi pendapatan. Oleh karena itu, pendidikan dalam hal manajemen ekonomi keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan mereka (Nurcitra, 2019)<sup>46</sup>. Saat ini kita masih bisa menjumpai para petani garam. Para petani yang terus melakukan pekerjaan ini menyatakan bahwa ini adalah salah satu keahlian mereka saat ini<sup>47</sup>.

### 3. Eksistensi Budaya

Kehadiran suatu bentuk yang dapat dilihat itulah yang mendefinisikan eksistensi, sehingga gagasan tentang eksistensi menekankan bahwa segala sesuatu ada dan bahwa fakta adalah satu-satunya yang membedakan segala sesuatu dari yang lain. Dengan demikian, konsep eksistensi atau keberadaan dapat dipahami sebagai hadirnya sesuatu dalam kehidupan. Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Sama seperti kita sadar bahwa kebudayaan itulah yang menuntun pada peradaban manusia di muka bumi. Budaya lokal merujuk pada warisan budaya yang berasal dari suatu komunitas khusus dan menjadi identitas khas dari kelompok masyarakat tersebut (Ajawaila, 2011)<sup>48</sup>. Disebutkan bahwa salah satu negara dengan

<sup>46</sup> Inayah Putriani, Bahri, Khaeruddin "Kehidupan Petani Garam: Sejarah Sosial Ekonomi di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto 2012-2020" Universitas Negeri Makassar 2023.

<sup>47</sup> Syaiful Amir, Mekanisme Pembagian Kerja Berbasis Gender (Studi deskriptif pada petani garam di desa Banbaru Giliraja Sumenep), 2014. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/19963#:~:text=Dengan%20artian%2C%20petani%20garam%20adalah,berharap%20akan%20tibanya%20musim%20kemarau>

<sup>48</sup> Suparno, Geri Alfikar, Dominika Santi, Veronika Yosi "Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang" Jurnal PEKAN STKIP Persada Khatulistiwa Sintang April 2018.

kekayaan budaya asli dunia yang terkaya adalah negara Indonesia. Budaya asli negara Indonesia perlahan-lahan mengalami pergeseran nilai sebagai akibat dari tidak terbatasnya pilihan yang ditimbulkan oleh globalisasi. Sebaliknya, kemampuan suatu bangsa dalam melestarikan prinsip-prinsip luhur dan budayanya tidak dapat dipisahkan dari statusnya yang bersifat sementara. Keberadaan Warisan budaya Indonesia yang kaya bersumber dari berbagai adat istiadat dan landasan budaya berbagai daerah, yang masing-masing mempunyai konteks sejarah dan perkembangan yang unik.

Setiap Kebudayaan Indonesia mengalami perluasan dan perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Budaya Indonesia terus seperti itu karena hal ini. setiap individu Indonesia harus mampu menjaga eksistensi kebudayaannya agar tetap bertahan mengikuti perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan kebudayaan adalah kondisi di dalam masyarakat yang timbul karena ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan yang berbeda, sehingga terjadi ketidakselarasan fungsional bagi kehidupan<sup>49</sup>. Perubahan tersebut disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk berubah, dan perubahan kebudayaan terjadi dengan cepat karena pengaruh masuknya elemen globalisasi kedalam budaya Indonesia<sup>50</sup>. Apabila generasi penerus bangsa tidak memperhatikan perkembangan zaman maka kebudayaan bangsa akan menua dan hilang dimakan zaman. Dalam melestarikan budaya, kita sebagai fasilitator yang

---

<sup>49</sup> Soetam Rizky Wicaksono "Manusia dan Kebudayaan" Ma Chung University January 2023.

<sup>50</sup> Saenal "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi" Universitas Muhammadiyah Makassar 2020.

perduli atas adanya budaya maka kita butuh menjelaskan budaya tersebut dalam beberapa macam yaitu:

a. Fungsi Eksistensi Budaya

Kebudayaan memiliki tujuan utama baik bagi masyarakat maupun manusia. Tidak selalu merupakan kepentingan terbaiknya untuk menghadapi berbagai faktor yang harus dihadapi oleh masyarakat dan anggotanya, seperti kekuatan eksternal dan pengaruh internal dari masyarakat. Selain itu, masyarakat dan umat manusia memerlukan pemenuhan dalam bidang material dan spiritual. Mayoritas kebutuhan komunal tersebut dipenuhi oleh budaya yang merupakan produk masyarakat. Hal ini diklaim sangat akurat. Kapasitas budaya yang muncul dari ciptaannya juga terbatas kemampuannya untuk memenuhi setiap kebutuhan karena bakat manusia terbatas.

b. Melestarikan Eksistensi Budaya Di Era Globalisasi

Dalam pelestarian budaya membutuhkan proses teknik yang dimana sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Karena melestarikan budaya tidak bisa lestari sendiri jika tidak dikembangkan. Suatu kebudayaan juga dapat dilestarikan dengan menyelidikinya atau setidaknya mempelajarinya sendiri. menjunjung tinggi norma-norma budaya, di antaranya ciptaan zaman yang kita jalani saat ini tercermin dalam seni dan budaya tersebut. yang berupaya memperkuat norma-

norma budayanya. Dalam melestarikan eksistensi budaya di era globalisasi ini terdapat dua bentuk yaitu:

1) *Culture Experience*

*Culture Experience* adalah suatu pengalaman budaya adalah metode yang digunakan untuk melestarikan budaya. Misalnya, jika budaya ini mengadopsi tari sebagai salah satu bentuknya, maka disarankan agar masyarakat belajar dan berlatih hingga mahir dalam menari. Hasilnya, kita bisa konsisten melestarikan budaya kita setiap tahunnya.

2) *Culture Knowledge*

*Culture Knowledge* adalah dengan dibuatnya pusat informasi budaya yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal, maka pelestarian budaya dapat terwujud. Dengan tujuan

Pendidikan, yaitu dijadikan sebagai wisata edukasi untuk pelajar yang ingin melakukan penelitian di Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Mereka belajar dari awal tahap-tahap produksi garam Kusamba yang dilakukan di rumah produksi. Dimulai dari ketua tani garam yang memperagakan cara pengolahan, dilanjutkan dengan siswa atau mahasiswa pelajar untuk mempraktikkan, selama dijadikan wisata edukasi ini petani garam tidak memungut biaya masuk jadi untuk biaya masuk petani garam ini di gratiskan. Serta potensi pengembangan pariwisata dan budaya lokal, yaitu dengan menjaga nilai-nilai tradisional yang sudah diturunkan dari

nenek moyang seperti dari cara pengolahannya dengan menggunakan alat-alat tradisional yang dibuat dari kayu dan bambu, meski Kelompok Tani Garam ini sudah mendapat bantuan teknologi tapi mereka tetap menggunakan tenaga kerja manual dengan tujuan agar tetap menjaga budaya lokal yang telah turun temurun. Menjadi tujuan utama. Generasi Muda dapat mempelajari budayanya sendiri dengan cara ini.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memajukan budaya lokal.
- b) semakin menginspirasi kita untuk memanfaatkan potensi budaya asli serta memberdayakan dan melestarikannya.
- c) berusaha mengobarkan kembali rasa solidaritas, kekeluargaan, toleransi, dan keramahan yang besar.
- d) Mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah
- e) Memastikan setiap orang mampu menangani keberagaman budaya lokal<sup>51</sup>.

Ciri-ciri budaya yang spesifik dan khas dari kelompok masyarakat. Karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang beragam dari berbagai tempat, maka budaya lokal di sana sangatlah bervariasi. Keberagaman budaya merupakan prinsip

---

<sup>51</sup> Maran, Rafael Raga, Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar, Renika Cipta, 2007, Jakarta.

yang patut kita junjung tinggi guna mencegah terjadinya pergeseran budaya yang dapat menghambat tercapainya tujuan nasional. Namun karena dilestarikan oleh berbagai pihak, adat istiadat masyarakat yang mewakili nilai-nilai luhur mulai menunjukkan tanda-tanda hampir punah. Seperti di desa Kusamba yang memiliki kegiatan pengolahan garam secara tradisional yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal hal ini perlu dipertahankan. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai generasi muda untuk bisa menjaga budaya suku setempat agar tidak hilang. Selain itu, kita juga harus mewaspadaai permasalahan yang dihadapi generasi mendatang yang akan bersentuhan dengan cara hidup masyarakat setempat, mengingat betapa sedikitnya upaya yang dilakukan generasi muda untuk melindungi dan melestarikan adat istiadat yang menjadi ciri khas setiap daerah di Indonesia. Memberikan saran agar generasi muda khususnya dapat berperan aktif dalam perjuangan melestarikan dan menjunjung tinggi kearifan dan nilai budaya lokal di desa Kusamba saat ini di tengah-tengah pengaruh era globalisasi.

#### **4. Garam Tradisional**

##### **a. Pengertian Garam Tradisional**

Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas, kaya akan warisan budaya lokal dan ekspresi seni tradisional yang memukau, termasuk ragam seni, budaya dan sastra tradisional. Selain itu,

kekayaan alamnya yang melimpah juga menciptakan beragam pola keberagaman yang memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Potensi kekayaan alam ini juga menjadi landasan bagi budaya pertanian dan kehidupan yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya, menandai identitas geografi suatu daerah sebagai pemilik potensi alam tersebut<sup>52</sup>. Garam biasa, terkadang disebut garam tradisional, dibuat oleh produsen garam atau, lebih sering lagi, oleh masyarakat yang tinggal di dekat pantai. Garam pemerintah berasal dari pabrik yang memproduksi garam. Garam yang dikonsumsi masyarakat mayoritas diproduksi dengan cara tradisional yang masih cukup mendasar. Orang sering mencuci garam dengan larutan air garam jenuh untuk meningkatkan kualitasnya dan menghasilkan kristal yang lebih putih dan jernih. Karena garam merupakan makanan pokok dan bahan baku industri dalam peradaban Indonesia, maka garam merupakan komoditas strategis yang tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan lainnya. Salah satu kemakmuran garam produksi merupakan sumber daya laut non hayati yang dimiliki. Produksi garam di Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, terutama curah hujan yang berdampak negatif pada produksi garam, terutama di sentra-sentra garam yang masih menggunakan metode tradisional. Proses produksi garam di Kusamba melibatkan pengeringan air laut

---

<sup>52</sup> Ida Bagus Ngurah Praman Yudhistira "Perlindungan Produk Garam Tradisional Desa Pesinggahan Berpotensi Hal Kekayaan Intelektual Melalui Indikasi Geografis" Jurnal Kertha Desa Universitas Udayana 2023.

yang dipompa ke lahan penggaraman<sup>53</sup>. Meskipun memiliki potensi sumber daya non-laut meski kaya akan keanekaragaman hayati, Indonesia masih mengimpor garam dalam jumlah besar. Salah satu alasan bisnis garam di Indonesia begitu menjanjikan baik saat ini maupun di masa depan adalah permintaan garam dalam negeri yang signifikan dan terus meningkat. Kebutuhan sektor garam di Indonesia akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perekonomian negara. Persyaratan dukungan usaha garam rakyat yang berlokasi di pesisir pantai dan merupakan salah satu usaha garam nasional<sup>54</sup>.

#### b. **Proses Produksi Garam Tradisional**

Pengolahan garam tradisional secara umum yaitu pembuatan garam tradisional melibatkan beberapa langkah, seperti pembukaan lahan dan pembuatan saluran yang tepat untuk mengalirkan air laut ke kolam dan pembuat garam. Peralatan yang dibutuhkan terdiri dari kincir angin, pompa, mesin, dan motor penggerak, serta pompa pembersih lumpur dan kelder untuk pengalengan. Penentuan pola produksi, misalnya mempelajari perilaku iklim untuk menentukan awal musim dengan selang mulai hujan dan kemarau, pada awal musim kemarau. Sangat baik untuk memulai proses produksi garam<sup>55</sup>.

---

<sup>53</sup> Subhan, Mohammad "Strategi Pemberdayaan Petambak Garam Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat" Universitas Gunung Rinjani 2019.

<sup>54</sup> Zakarias Adriato Mautuka, Rambu Yorinata Banik, Martasiana Karbeka, Analisis Kualitas Garam Tradisional di desa Mausamang kecamatan Alor Timur, Universitas Kalabahi Indonesia, 2022.

<sup>55</sup> Winarno, Kajian tentang garam tradisional dan kondisi sosial, ekonomi dan demografis petani garam di desa Pliwetan kecamatan Palang kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur, UHAMKA, 2018.

Pengolahan garam tradisional di desa Kusamba Menyiram lahan pasir yang telah mereka ratakan kemarin sore adalah tugas pertama mereka. Dan untuk penyiraman pada pasir mereka tidak menggunakan semacam mesin maupun selang akan tetapi mereka menggunakan peralatan dasar untuk menampung air laut yang dibuat dari kayu dan menggunakan ban berbentuk ember. Petani itu menggoyang-goyangkan ember yang ia hasilkan sambil berjalan dan mengangkut air laut ini hingga airnya tumpah ke dataran pasir. Pemisahan rata-rata ada jarak 10 hingga 15 meter dari bibir pantai hingga hamparan pasir yang mereka buat. Diperlukan sekitar 20 hingga 30 kali lebih banyak air untuk membas seluruh pasir. Pasir yang sudah basah : Biarkan hingga kering dan membentuk pasir yang rata. Biasanya muncul di bawah terik matahari sore hari. Petani akan mengosongkan pasir basah dari kotak pasir kemarin dan mengocok bak pasir sambil menunggu pasir mengering. Karena pasir basah ini bersih, maka perlu diletakkan pada tempat yang sesuai agar dapat diratakan dan digunakan kembali keesokan harinya. Untuk menghilangkan kristal garam, air laut yang telah disaring sebanyak tiga kali kemudian dijemur. air lautnya dialirkan ke atas balok kayu kelapa yang telah dibuat menjadi sebuah palung rendah. Saat matahari benar-benar terik, proses tercepat mengubah air laut menjadi kristal garam terjadi dalam satu hari. Jika sinar matahari tidak mencukupi, proses ini mungkin memerlukan waktu dua hingga tiga hari. Petani memasukkan garam hasil panennya

ke dalam kukusan, yaitu tempat yang terbuat dari anyaman bambu, untuk mengalirkan garam dari air garam. Garam siap dipasarkan ketika kristal berhenti mengeluarkan tetesan air<sup>56</sup>.



---

<sup>56</sup> Apni Tristia, Desa Kusamba dan Petani Garam, Universitas Udayana, Juli 2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Teknik penelitian mencakup langkah-langkah yang dimaksudkan untuk memberikan hasil berdasarkan standar atau proses ilmiah. Bab ini akan memberikan penjelasan rinci mengenai prosedur yang digunakan peneliti dalam menganalisis bahan hukum yang menjadi landasan rumusannya dalam mencari solusi atas kesulitan-kesulitan yang telah ditentukan. Teknik penelitian memegang peranan penting dalam penelitian karena bila dilakukan secara ketat dan sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah, maka temuan penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Metodologi penelitian mencakup setiap langkah penerapan proses penelitian. Teknik penelitian adalah proses dimana para ilmuwan mengumpulkan data tentang berbagai subjek yang berhubungan dengan masalah yang mereka pelajari. Penelitian ini secara teratur didasarkan pada faktor metodologis-ilmiah, empiris, dan logistik<sup>57</sup>.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Upaya peneliti dalam mengatasi tantangan penelitian sangat berkorelasi dengan pendekatan penelitian yang dipilihnya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Mempelajari kondisi benda-benda alam sebagai instrumen penelitian utama dikenal dengan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain pengumpulan data terarah, piramidal, triangulasi (kombinasi) sebagai strategi penelitian, pengolahan data induktif

---

<sup>57</sup> Prof. Dr. Afrizal, M. A., Metode penelitian kualitatif, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015, hal. 11.

atau kualitatif, dan hasil yang mengutamakan relevansi dibandingkan generalisasi. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif setelah memilih salah satu metode penelitian berkualitas yang relevan untuk mengatasi tantangan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan bahasa lisan atau tulisan untuk menggambarkan subjek atau perilaku. Konsep ini menekankan pentingnya tipe data yang dikumpulkan untuk penelitian, khususnya data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian deskriptif yang menggunakan data yang bertujuan untuk memahami kejadian berdasarkan fakta yang diketahui disebut penelitian kualitatif<sup>58</sup>.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengacu pada lokasi atau pokok bahasan yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini, objek penelitian yang diangkat sebagai jawaban terhadap tantangan penelitian saat ini juga mengidentifikasi lokasi penelitian. Karena lokasi penelitian berpotensi dijadikan tempat pengumpulan sampel atau data terkait penelitian, maka posisinya sangat mendesak. Ketentuan mengenai pemilihan lokasi berkaitan dengan kesulitan-kesulitan tertentu yang ada di sana, yang dibentuk oleh kondisi geografi, budaya, dan masyarakat daerah. Agar relevan untuk dijadikan topik penelitian, lokasi penelitian cukup dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan ciri-ciri atau suatu fenomena yang khas dan berbeda dengan permasalahan atau fenomena di daerah lain. Peneliti melakukan penelitian di desa Kusamba Kecamatan

---

<sup>58</sup> Sapto Haryoko, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Universitas Negeri Makassar, 2020, hal. 28

Dawan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan faktor operasional di samping kerangka teori. Maka dari itu, lokasi penelitian dinilai berdasarkan aksesibilitasnya atau potensi eksplorasi di masa depan. Hal ini penting karena, betapapun menariknya suatu kasus, tidak ada gunanya bagi peneliti jika kasus tersebut sulit untuk diteliti. Memverifikasi apakah situs penelitian memberikan peluang belajar yang menguntungkan juga penting. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dipilihnya lokasi ini karena menarik mengenai nilai tradisional yang masih terjaga dalam produksi pengolahan garam yang dilakukan secara tradisional yang sudah turun temurun. Sedangkan sekarang sudah zaman modern yang dimana-mana sudah menggunakan teknologi akan tetapi di Kusamba ini masih bisa menerapkan nilai-nilai tradisional.



**Gambar 3.1**  
**Peta Lokasi Produksi Garam Kusamba**

### C. Subyek Penelitian

Informan adalah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif; mereka bertindak sebagai penasihat untuk membantu peneliti menemukan data yang mereka butuhkan. Keputusan menjadi informan diambil berdasarkan harapan terhadap informasi yang dicari, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Pemilihan informan atau sampel menggunakan teknik purposive sampling. Subjek informan harus memberikan penjelasan rinci tentang dirinya, dengan perhatian khusus pada usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang pendidikan, serta kedudukan sosial dan profesionalnya<sup>59</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan data mengenai informasi tentang petani garam tradisional di desa Kusamba Kecamatan Dawan, mereka yang dijadikan informan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan garam tradisional dan masyarakat sekitarnya. Berikut informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara".
2. Pekerja Kelompok Tani Garam "Sarining Segara".
3. Masyarakat hindu dan muslim sekitar lokasi penelitian.
4. Pemerintah Desa Kusamba.

**Tabel 3.1**  
**Subyek informan**

<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>
Mangku Rena	Ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"
I Wayan Purna	Pekerja petani garam Kusamba
I Ketut Sregig	Pekerja petani garam Kusamba
I Nengah Bantat	Pekerja petani garam Kusamba
I Nyoman Warta	Masyarakat setempat

<sup>59</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember, Pedoman karya ilmiah, 2022, hal. 32.

Nengah Sudarmi	Masyarakat yang dulunya sebagai pekerja
Ketut Sepru	Masyarakat setempat
Sandy Gunawan	Masyarakat Muslim sebagai penjual ikan
I Nengah Suriadi	Sekretaris Desa
I Ketut Wija	Kelias Banjar Dinas Dusun Rame

Purposive sampling adalah strategi yang digunakan untuk memilih partisipan yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini; Kusmayadi dan Sugiarto mengartikan informan sebagai instrumen penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Ada lima kriteria yang harus dipenuhi untuk memilih informan yang baik untuk penelitian Spradley: informan harus benar-benar paham adat istiadat, mempunyai pengamatan langsung terhadap peristiwa budaya yang diteliti, mampu menggambarkan suasana budaya secara detail. Dan memiliki cukup waktu untuk dicurahkan pada penelitian dan pengumpulan informasi. Informan juga harus secara konsisten menggunakan bahasa untuk menggambarkan peristiwa dan aktivitas sedemikian rupa sehingga hampir menghilangkan kebutuhan untuk menganalisis makna tindakan atau peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menyangkutkan 10 informan tertentu diantaranya: 1 ketua Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”, 3 pekerja Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”, 2 perangkat Desa Kusamba, dan 3 masyarakat setempat Desa Kusamba. Alasan peneliti mengambil mereka sebagai informan yaitu:

1. I Mangku Rena, sebagai ketua Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” yang mengetahui awal mula dibentuknya kelompok tani ini.
2. I Wayan Purna, sebagai pekerja bagian produksi Garam Kusamba yang membantu peneliti untuk mendapatkan beberapa informasi terkait data-data yang dibutuhkan peneliti.
3. I Ketut Sregig, pekerja Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” bagian produksi dan penjemuran di rumah prisma, sedikit membantu peneliti mengenai tata cara penjemuran dan kegunaan rumah prisma.
4. I Nengah Bantat, sebagai pekerja bagian produksi juga, cukup membantu peneliti untuk mengetahui apa saja alat-alat yang harus digunakan selama produksi.
5. I Nyoman Warta, sebagai Masyarakat setempat pengolahan garam Kusamba, pak Nyoman cukup tau mengenai Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” meskipun dia hanya Masyarakat dan tidak ikut berkecamuk dalam Kelompok Tani ini.
6. Nengah Sudarmi, sebagai masyarakat sekaligus dulunya pernah menjadi pekerja Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”, dia cukup tau mengenai Kelompok Tani dari mulai produksi hingga pemasaran.
7. Ketut Sepru, sebagai masyarakat setempat yang mengetahui tentang elompok Tani Garam, peneliti mendapat rekomendasi dari bu Nengah Sudarmi untuk mewawancarainya.

8. Sandy Gunawan, sebagai masyarakat muslim pendatan, beliau tau akan adanya Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” ini akan tetapi tidak begitu tau mengenai apa yang ada didalamnya.
9. I Nengah Suriadi, sebagai staf perangkat desa Kusamba sebagai sekretaris, yang dimana beliau mengetahui awal berdirinya Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” hingga saat ini yang masih bertahan, bahkan turut membantu akan adanya penyaluran bantuan pada Kelompok Tani ini.
10. I Ketut Wija, sebagai kelian banjar dinas Dusun Rame, alas an peneliti mewawancarainya karena beliau sebagai kepala dusun Rame yang Dimana Kelompok Tani Garam ini sendiri terletak di dusun ini, pak Wija cukup mengetahui aktivitas Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” bahkan juga membantu dalam penyaluran bantuan dari pemerintah.

Pemilihan semua informan diatas telah dipilih peneliti supaya membantu mendapatkan data yang akura yang dibutuhkan oleh penulis, mereka dipilih sesuai dengan kemampuannya dan cukup mengetahui tentang Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” di Desa Kusamba, Bali.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Bagian ini menyatakan bahwa teknik pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi, wawancara mendalam, observasi partisipan, dan triangulasi atau gabungan ketiganya. Jika pengumpulan data memerlukan observasi, hal-hal spesifik tentang apa yang diamati harus

dilaporkan, dan jika wawancara digunakan, maka identitas pewawancara harus disebutkan. teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Teknik observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data dengan melalui pengamatan pada objek penelitian, pengamatan dilakukan di tempat terjadinya gejala dan peristiwa itu secara langsung. Observasi adalah suatu proses yang bertautan dan sistematis, kemampuan observasi dan memori adalah dua hal yang krusal. Observasi non partisipan merupakan jenis observasi yang penulis gunakan. Hal ini di sebut dengan observasi non partisipan karena penulis hanya sekedar mengamati, membuat catatan dan kemudian menarik kesimpulan dari informan yang di peroleh di lapangan.

### 2. Wawancara

Mewawancarai orang adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini harus digunakan karena dua alasan. Pertama, selain pengetahuan dan pengalaman subjek, peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang kehidupan batinnya dengan mewawancarainya. Kedua, pertanyaan kepada informan dapat berupa isu-isu sementara yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini, atau bahkan masa depan. Tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah penelitian. Namun dalam hal ini, peneliti tidak mengumpulkan semua data yang relevan. Para peneliti sering kali

menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang disebut juga wawancara bebas atau terbuka, sebagai teknik untuk melakukan pemeriksaan pendahuluan atau pemeriksaan mendalam terhadap informan. Ini adalah beberapa contoh pertanyaan untuk ditanyakan, yang diambil dari buku pegangan wawancara. Wawancara semi terstruktur merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian yang sering disalah artikan oleh peneliti baru. Dokumentasi dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, catatan yang dimaksudkan sebagai bukti atas data apa pun, seperti catatan, gambar, video, atau apa pun yang dibuat peneliti yang bukan data. Akan lebih tepat jika jenis dokumen ini disebut sebagai pendokumentasian kegiatan atau kenang-kenangan. Kedua, Dokumen yang berkaitan dengan kejadian masa lalu, situasi, atau kemungkinan aktivitas. Menghasilkan fakta, data, dan informasi yang diperlukan untuk suatu penelitian. Mengenai pembahasan di atas, maka data yang perlu dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Dengan melakukan penelitian dan menghasilkan berbagai publikasi, peneliti dapat memastikan keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkannya. Pendekatan dokumentasi ini digunakan untuk

melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara<sup>60</sup>.

#### **E. Analisis Data**

Tindakan mengumpulkan dan menyusun informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta memilih informasi mana yang akan dimasukkan, mengatur informasi, dan merumuskan kesimpulan yang jelas untuk peneliti dan orang lain, disebut sebagai analisis data. Metode analisis data deskriptif yang digunakan penulis penelitian ini sering kali menyinggung realitas atau data yang dikumpulkan melalui narasi atau kata-kata. Analisis data yang ketat, menurut Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

1. *Reduksi data*, yang dimaksud reduksi data adalah pengurangan data yang signifikan di lapangan, oleh karena itu perlu didokumentasikan secara cermat dan menyeluruh. Seorang peneliti akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan di bidangnya jika semakin lama berada di sana. Kita harus meminimalkan data untuk melakukan ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Hasilnya, data yang diringkas menyajikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan pengumpulan informasi dan, bila perlu, pencarian data lebih lanjut bagi peneliti.

---

<sup>60</sup> Sapto Haryoko, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Universitas Negeri Makassar, 2020, hal. 151, 164, 176.

2. *Penyajian data*, adalah menguraikan data yang diubah setelah data dipilah dan dipilih sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan pembenaran ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang memberikan gambaran luas dan menyeluruh tentang permasalahan. sehingga permasalahan penelitian yang diangkat selanjutnya dapat dijelaskan dengan menggunakan data-data yang telah tersedia sebagai acuan.
3. Membuat kesimpulan, adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pengambilan keputusan dan penawaran bukti selaras dengan gagasan Miles dan Huberman. Jika langkah-langkah pengumpulan data lebih lanjut tidak menghasilkan bukti yang kuat dan meyakinkan, kesimpulan sementara akan direvisi. Meskipun demikian, kesimpulan yang dihasilkan dari data yang dikumpulkan peneliti di lapangan hanya dapat dianggap valid jika didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten<sup>61</sup>.

#### **F. Keabsahan Data**

Tujuan normatif penelitian ilmiah adalah untuk menjamin bahwa pekerjaan dilakukan secara metodis dan terorganisir sesuai dengan standar penulisan, sehingga memberikan hasil yang dapat diandalkan untuk jujur dan kredibel dalam setiap tanggapan yang diberikan. Pada bagian ini, penetapan bahwa penelitian telah dilakukan dengan menggunakan teknik atau metodologi yang tepat bergantung pada keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian adalah proses mendapatkan data yang akurat dan bebas dari komponen manipulasi. Oleh karena itu, dalam bidang ini peneliti

---

<sup>61</sup> Prof. Dr. Afrizal, M. A., Metode penelitian kualitatif, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta 2015, hal. 178.

menggunakan model atau teknik triangulasi data untuk memverifikasi dan menguji data yang peneliti gunakan. Triangulasi sumber adalah proses memeriksa kembali data untuk memastikan keakuratannya atau membandingkannya dengan data lain untuk menentukan apakah data tersebut mendukung kesimpulan awal. Peneliti mengecek kembali sesuatu yang terjadi di lapangan tentang petani garam di desa Kusamba. Triangulasi adalah teknik yang mengutamakan hasil dan efisiensi proses yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan memastikan bahwa prosedur dan hasil dari pendekatan yang dipilih efektif. Metode triangulasi dapat diulangi pada saat pengumpulan dan analisis data hingga peneliti yakin tidak ada anomali lain atau informan tidak perlu dihubungi. dari sumber yang sama melalui berbagai teknik. Misalnya, informasi dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Prosedur triangulasi dapat diulangi selama proses pengumpulan dan analisis data. Hingga penelitian yakin bahwa tidak ada keraguan dalam data atau tidak ada yang perlu dihubungi kembali informannya. Untuk mengulang triangulasi bisa dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memastikan keakuratan data yang mereka kumpulkan dan memastikan kesesuaiannya dengan informasi yang mereka cari. Verifikasi cara pengumpulan data ini memerlukan triangulasi<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> Sapto Haryoko, Analisis Data Penelitian Kualitatif, Universitas Negeri Makassar, 2020, hal. 430.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dengan mengkonfirmasi keakuratan informasi yang dikumpulkan sebelumnya dari banyak sumber. Dari sini terlihat jelas bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara yang melibatkan pencarian berbagai sumber.

#### b. Triangulasi Teknik

Proses pengumpulan data dari suatu sumber dengan berbagai cara untuk memverifikasi keakuratannya dikenal sebagai triangulasi teknik. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik kualitatif, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mempertanggungjawabkan kebenaran informasi yang diperoleh.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Penjelasan mengenai proses perencanaan penelitian, mulai dari pendahuluan hingga penulisan laporan, disajikan pada langkah ini.

#### 1. Tahap pra lapangan

Untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, objek penelitian, subjek penelitian, penekanan penelitian, dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, peneliti terlebih dahulu berupaya memastikan lokasi penelitian. Pembimbing dan peneliti melakukan tawar-menawar mengenai sejarah penelitian yang dilakukan.

#### 2. Tahap melaksanakan penelitian

Lokasi ini kini terbuka bagi para peneliti yang melakukan kegiatan penelitian. Sesuai dengan teknik yang dipilih, seorang peneliti dapat

memulai pekerjaannya dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara bertahap.

### 3. Tahap penyelesaian

Buku Panduan Penulisan Ilmiah Kiai Haji Achmad Siddiq Universitas Islam Negeri Jember Tahun 2022 memuat kaidah penggunaan data yang dikumpulkan peneliti dalam penulisan ilmiah, seperti format skripsi. Setelah semua data sudah diverifikasi, inilah langkah terakhir yang perlu diselesaikan<sup>63</sup>.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi mengenai pokok-pokok bahasan yang terdapat pada beberapa bab, berikut beberapa sistematika pembahasan:

BAB Pembukaan berisi tentang Judul Penelitian, Lembar Persetujuan, Daftar Isi.

BAB I: Pendahuluan memuat motif kerangka problem, ringkasan problem, poin riset, faedah riset, arti kata dan penataan bahasan.

BAB II: Tinjauan referensi yang memuat riset terdahulu dan tinjauan kaidah yang signifikan dengan riset yang hendak digarap.

BAB III: Teknik riset yang memuat teknik yang hendak dilaksanakan mencakup ancangan dan bentuk riset, sumber data, dan analisis data.

---

<sup>63</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember, Pedoman karya ilmiah, 2022, hal. 33.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Didirikan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"

Kerajaan Klungkung telah tercatat dalam catatan sejarah sejak abad ketujuh belas. Sedangkan keberadaan pemukiman petani garam di tenggara Pulau Bali diperkirakan sudah ada sejak masa Kerajaan Klungkung berkuasa. Meski sudah ada sejak masa kerajaan akan tetapi petani garam masih belum memiliki kelompok karena pada waktu itu memang banyak pekerja yang meminati di bidang pengolahan garam tradisional jadi berinisiatif untuk membuat kelompok yang waktu itu disahkan pada tahun 2020 dengan nama Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Adapun kata dari Sarining yang berasal dari bahasa Bali yang artinya sari-sari dan Segara yang artinya adalah lautan maka dapat disimpulkan arti dari "Sarining Segara" Adalah sari-sari dari laut. Ketenaran garam kusamba Bali sudah ada sejak zaman Klungkung yang merupakan wilayah kerajaan pada tahun 1500 masehi. Tujuan didirikannya kelompok ini agar dapat menjaga nilai-nilai eksistensi budaya yang ada pada desa Kusamba yang dimana cara pengolahan garamnya masih menggunakan peralatan tradisional. Lahan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Terletak di tepi pantai Kusamba yang dimana lahan ini sekarang sudah terkena abrasi pantai yang awalnya luas lahan ini sekitar

437,70 dan setelah terkena abrasi menjadi 88,3 km.<sup>64</sup> Secara geografis Desa Kusamba secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Dawan di Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Desa Kusamba berbatasan dengan Desa Dawan Kelod di sebelah utara. Desa Kusamba dan Desa pesinggahan letaknya bersebelahan di sebelah timur. wilayah pesisir dan laut selat badung terletak di sebelah selatan. Desa Kusamba dan Desa Gunaksa letaknya di sisi barat. Desa Kusamba memiliki luas 242,70 hektar, yang tiga bagiannya meliputi dataran rendah, pantai dan tepi pantai, serta aliran sungai. Sedangkan secara demografis Pada tahun 2023 berjumlah 7,539 jiwa dan total 171 orang berprofesi sebagai petani garam. Bagi masyarakat yang tinggal di Desa Kusamba, perekonomian informal masih menjadi sumber pendapatan utama mereka. Banyak masyarakat Kusamba yang mengandalkan industri ini sebagai sumber pendapatannya. Sektor formal mempekerjakan sangat sedikit orang di wilayah tersebut. secara keseluruhan, 218 individu 4 TNI, 13 PNS, 4 polri, dan sisanya bekerja di sektor nonformal. Sebagai kawasan pelabuhan, Desa Kusamba memiliki populasi penduduk yang beragam. Meski ada yang tidak, namun mayoritas masyarakat di Desa Kusamba beragama Hindu. Namun, ada pula yang hidup dan menganut agama lain. Berdasarkan profil perekonomian Desa Kusamba tahun 2017, terdapat 245 orang sebagai petani, 288 orang sebagai nelayan, dan 181 orang sebagai pekerja lainnya PNS yang ada sebanyak 218 orang, pekerja sektor industri rumah tangga

---

<sup>64</sup> Observasi di Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" 17 Desember 2023

sebanyak 39 orang, mekanik sebanyak 7 orang, buruh migran sebanyak 81 orang, buruh tani sebanyak 81 orang, dan pedagang. Desa Kusamba merupakan sentra pembuatan garam tradisional. Ketenaran Garam Kusamba Bali sudah ada sejak zaman Klungkung yang merupakan wilayah kerajaan pada tahun 1500 Masehi.

Sosial ekonomi masyarakat Desa Kusamba Warga Desa Kusamba juga membudidayakan garam laut (garam organik). Mereka telah bertani garam secara turun-temurun. Tenaga kerja manual dan mesin kuno digunakan dalam operasi pertanian garam ini. Meski jumlah petani garam semakin hari semakin berkurang, namun para petani garam yang masih bertahan tetap tabah menjalankan usahanya demi menafkahi keluarganya.

**Tabel 4.1**  
**Timeline Sejarah Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”**

<b>Tahun</b>	<b>Sejarah/ Kejadian</b>
1980-2019	Awal mulai adanya petani garam yang pada saat itu berjumlah 190 an. Pada tahun ini masih memasuki generasi kedua.
2020	Resmi diluncurkan pembuatan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dengan jumlah anggota 171 pekerja. Pada tahun ini sudah memasuki generasi ketiga yang harusnya lebih banyak pekerja dari pemuda tetapi pemuda di Desa Kusamba memilih bekerja pada profesi lain.
2021	Perbaikan segala fasilitas termasuk perbaikan infrastruktur, perbaikan sarana prasarana, website penjualan online, serta mendapat bantuan mesin penarik air dari KKP (Kementrian Kelautan Dan Perikanan).
2022	Setelah semua fasilitas terpenuhi dan terlengkapi, mendapat bantuan dari pemerintah Desa untuk perluasan pasar karena produksi sudah berjalan akan tetapi macetnya atau kendala pada pasar saat pasar sudah berjalan tetapi pekerja sudah mulai menurun sedikit demi sedikit, dan sudah mulai dikenal oleh masyarakat luar Kusamba.

2023	Terjadi abrasi pantai yang mengakibatkan lahan semakin berkurang dan melihat cuaca tidak membaik (musim hujan) lalu mendapat bantuan dari Kemensos (Kementrian Sosial) bantuan berupa rumah prisma yang terbuat dari kaca, hal ini untuk membantu penjemuran atau pengkristalan agar lebih cepat.
2024	Serah Terima semua bantuan dengan jumlah pekerja 17 Petani Garam "Sarining Segara", dan Sudah mulai berkembang hingga saat ini banyak yang berdatangan untuk melihat cara pengolahan tradisionalnya dan juga pembeliannya.

## 2. Profil Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"

Kelompok Tani Garam adalah sebuah kelompok petani garam yang memproduksi garam secara tradisional ada di Kusamba, kelompok ini didirikan pada tahun 2020 dulunya memang sudah ada akan tetapi baru disahkan pada tahun 2020. Kegiatan pengolahan garam secara tradisional di Kusamba sekarang sudah makin terkenal di mancanegara karena dari kualitasnya yang baik dengan cara pengolahan yang higienis melewati beberapa sulingan air laut yang di tampung. Tujuan didirikannya Kelompok ini agar dapat memberdayakan masyarakat setempat dan untuk menjaga nilai-nilai tradisional yang sudah turun temurun. Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Kusamba adalah satu-satunya Kelompok Tani Garam yang ada di Desa Kusamba. Uniknya kelompok ini masih bisa menerapkan nilai-nilai tradisionalnya meski sekarang sudah pada zaman teknologi. Akan tetapi regenerasi pemuda enggan untuk menjadi petani garam karena kesulitan dalam memproses, maka dari itu kelompok yang awalnya beranggotakan 171 orang sekarangpun sudah berkurang menjadi 17 orang itupun mereka yang sudah berumur tua. Kegiatan pengolahan

garam tradisional ini dimulai dari jam 06.00 pagi hingga jam 18.00 sore, Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Melakukan produksi dalam setahun biasanya hanya 6 bulan produksi karena 6 bulan ini adalah waktu terbaik dalam pengolahan garam<sup>65</sup>.

### 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"

Berikut adalah struktur organisasi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Di desa Kusamba sebagai berikut:

- a. PELINDUNG: Perbekel Desa Kusamba
- b. KETUA: I Wayan Rena
- c. SEKRETARIS: I Nengah Rusta
- d. BENDAHARA: I Nengah Diana
- e. ANGGOTA: I Ketut Medal

I Ketut Sregig

I Nengah Bantat

I Nyoman Surata

I Nyoman Pegig

I Nengah Kertayasa

I Nyoman Kaplag

I Dewa Nyoman Sandat

I Dewa Ketut Oka Subawa

I Ketut Kaping

I Ketut Kuturan

---

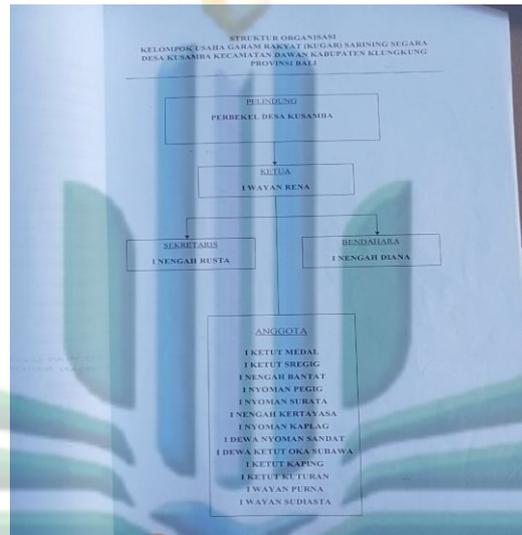
<sup>65</sup> Observasi di Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" 17 Desember 2023

I Wayan Purna

I Wayan Sudiasta

I Nyoman Sudiarta

I Wayan Nohaya



**Gambar 4.1**  
**Struktur organisasi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"<sup>66</sup>**

#### 4. Profil Desa Kusamba

“Kusa” dan “Amba” adalah dua kata yang membentuk nama Kusamba. Ungkapan kedua disebut ilalang karena dulunya di kawasan Kusamba terdapat rumput liar. Dulunya bernama Kusanegara, Desa Kusamba merupakan benteng paling timur Kerajaan Klungkung. Apalagi Kusanegara pernah menjadi benteng dan pelabuhan kerajaan Klungkung di bawah pemerintahan Raja I Dewa Agung. Lingkungan Banjar Pande di Desa Kusamba saat ini menjadi rumah bagi keturunan pengrajin Keris yang merupakan mayoritas penduduk desa tersebut. Desa Kusamba secara administratif merupakan bagian dari Kecamatan Dawan di Kabupaten

<sup>66</sup> Proposal kegiatan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" 17 Desember 2023

Klungkung Provinsi Bali. Desa Kusamba berbatasan dengan Desa Dawan Kelod di sebelah utara. Desa Kusamba dan Desa Peninggahan letaknya bersebelahan di sebelah timur. Wilayah pesisir dan laut Selat Badung terletak di sebelah selatan. Desa Kusamba dan Desa Gunaksa letaknya di sisi barat. Desa Kusamba memiliki luas 242 hektar, yang tiga bagiannya meliputi dataran rendah, pantai dan tepi pantai, serta aliran sungai. Jumlah penduduk di desa Kusamba pada tahun 2023 7,539 jiwa. Desa Kusamba terbagi dalam 5 Dusun yaitu

1. Dusun Bias
2. Dusun Bingin
3. Dusun Rame
4. Dusun Presatria
5. Dusun Pande

Dari kelima Dusun ini untuk petani garam sendiri terletak di Dusun Rame. Masyarakat Desa Kusamba mayoritas beragama Hindu, namun meski ada yang tidak, dan ada pula yang hidup berkembang menganut pada agama lain. Berikut tabel penduduk menurut agamanya.



**Gambar 4.2**  
**susunan organisasi pemerintah Desa Kusamba<sup>67</sup>**

## B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian yang merinci temuan penelitian yang terdapat dalam fokus penelitian disebut penyajian data. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

### 1. Sejarah sosial kehidupan Petani Garam “Sarining Segara”

Desa Kusamba merupakan desa yang terkenal akan penghasil garamnya, Petani garam di desa Kusamba ini sudah sejak lama ada namun baru di sahkan pada tahun 2020 karena untuk mensejahterakan pekerja dan masyarakat pada umumnya. Luas lahan pembuatan garam tradisional ini sekitar 10 are, dulunya petani garam memiliki banyak pekerja yang berjumlah 171 pekerja akan tetapi dengan bertambahnya tahun pekerja semakin mengurangi menjadi 17 pekerja akibat lahan yang terkena abrasi pantai dan selain itu pemuda belum ada minat untuk melanjutkannya.

<sup>67</sup> Profil Desa Kusamba 22 Desember 2023

Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, peneliti telah melakukan wawancara ke subyek utama yaitu ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dan 3 pekerja, dan 2 pemerintah Desa Kusamba.

"Kelompok tani garam ini sudah generasi keempat, adanya ini sudah pada zaman kerajaan tapi dulu belum ada yang memperhatikan dan di musim panenpun melimpah tidak bisa terjual, menjualpun juga harganya dipermainkan kalau di desa Kusamba dulunya hanya petani sawah, laut (garam) nah setelah tidak ada yang memperhatikan mengurangilah petaninya kalau dulu itu sampai ratusan dek, sekarang sudah pada pindah profesi ya karena itu tadi kendalanya dari cuaca ya dari lahan yang sedikit demi sedikit mengurangi karena abrasi pantai lalu juga pemuda itu banyak yang tidak ada minat<sup>68</sup>"  
Oleh ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"

"Untuk kita atau dari saya sendiri dari ketua kelompok dalam menjaga eksistensi garam tradisional ini tetap terjaga meskipun kita dari penarikan air menggunakan pompa yang baru dapat bantuan dari dinas sosial tapi kita tetap menggunakan pengambilan air dengan timba karena agar tetap terjaga nilai-nilai tradisionalnya. Sekarang ini dek umur petani garam sudah pada tua sekitar 50 an keatas maka dari sini ya kita butuh akan mesin penarikan air dek tapi hasilnya kurang bagus sih itu"

Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Ini dulunya sudah ada akan tetapi kurang di perhatikan dan belum terbentuk kelompoknya akan tetapi sudah banyak yang berprofesi sebagai petani garam lalu dibuatlah kelompok tani garam yang di launchingkan pada tahun 2020 ini akan tetapi untuk pekerjaanya mengurangi karena banyak yang berpindah profesi lain juga dari lahan yang mengurangi akibat abrasi pantai dan bagi pemuda pun jarang atau hampir tidak ada minat untuk melanjutkannya.

---

<sup>68</sup> Ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" I Mangku Rena, diwawancarai oleh penulis, 17 Desember 2023

Pada zaman yang sudah modern ini mereka tetap menerapkan nilai-nilai tradisional seperti contohnya mereka diberi bantuan oleh dinas sosial yaitu mesin penarikan air akan tetapi mereka tetap menggunakan cara manual atau tradisional dengan menggunakan timba karena agar tetap terjaga nilai-nilai tradisionalnya.

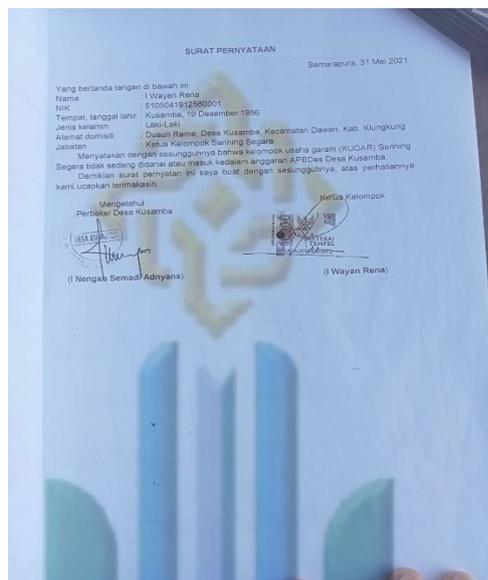
"Dulu petani garam memang sudah ada yang memproduksi garam ini tapi masih belum dibuat kelompok. Jadi kita inisiatif membuat kelompok dan saya sendiri sebagai pekerja ya bisalah disebut anggota, kelompok ini kalau nggak salah disahkan tahun 2020. Lalu kita mendapatkan berbagai bantuan dari pemerintah daerah maupun kelautan dan kami juga mendapat bantuan mesin untuk penarikan air laut tapi meski ada mesin kita tetap memakai timba untuk mengambil air yaitu biar tetap ada tradisionalnya itu sudah salah satu cara kita menjaga nilai tradisional"  
Oleh pekerja petani garam "Sarining Segara"

"Untuk tenaga kerjanya semakin menurun dek soalnya banyak yang beralih profesi lain karena sulit pengolahannya, jangankan orang luar orang Kusamba sendiri itu nggak bisa mengolahnya ya memang sulit agak ribet kalau belum terbiasa itu pasti bingung. Sekarang kita itu sudah mendapat bantuan dari PT. Pertamina manggis yaitu dari CSR program uyah Kusamba alami"<sup>69</sup>.

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa awal adanya petani garam karena masyarakat dulunya banyak yang berminat akan profesi ini jadi dibetuklah dan disahkanlah pada tahun 2020 akan tetapi ketika sudah terbentuknya kelompok pekerjajanya semakin mengurangi karena banyak yang beralih profesi lain karena sulit untuk pengolahannya yang masih menggunakan peralatan dan cara tradisional.

---

<sup>69</sup> I Nengah Bantat, diwawancarai oleh penulis, 17 Desember 2023



**Gambar 4.3**  
**Surat pernyataan pengesahan Kelompok Tani Garam**  
**"Sarining Segara"<sup>70</sup>**

"Sebenarnya sih ini cara pengolahan tradisional ini tidak bisa diubah meski dapat bantuan peralatan seperti mesin penarik air tapi kita tetap menggunakan yang tradisional supaya tetap menjaga nilai-nilai tradisional dek. Kalau meningkatkan tenaga kerja sepertinya tetap gitu-gitu aja selebihnya nggak ada minat karena juga lahan terbatas"<sup>71</sup>.

Dari wawancara yang telah disampaikan oleh pekerja diatas bahwa untuk pengolahannya itu tetap masih tradisional meskipun sudah mendapat bantuan peralatan yang memudahkan pekerja tapi mereka tetap menggunakan peralatan yang manual karena itu yang membuat garam Kusamba bisa dikenal hingga mancanegara. Dan untuk peningkatan tenaga kerja masih tetap seperti itu saja karena tidak ada minat dan juga terbatasnya di lahan pengolahan.

"Kalau sejarahnya sudah sejak zaman orang tua saya, ya pengolahannya itu dek masih menggunakan alat tradisional. Kalau anggota kelompoknya ada 17 dek yang diketuai pak Mangku Rena,

<sup>70</sup> Proposal kegiatan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara", 22 Desember 2023

<sup>71</sup> I Wayan Purna, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

proses produksinya ini dari pagi jam 6 itu dimulai kita mulai menyiram pasirnya lalu nanti jam 12 siang saya melakukan penyacahan dah setelah itu di suling. Yang saya resahkan tidak ada penerusnya dek lihat saja disini pekerjaanya rata-rata kan orang tua yang sudah berumur ya termasuk saya ya karena pemudanya sudah tidak ada minat dek mungkin melihat kok ini cara pengerjaannya sulit sekali dek kalau tidak terbiasa ya pasti banyak ngeluhnya apalagi kalau sudah cuaca tidak membaik itu ya kita kadang tidak bekerja, kerja lagi pun ya menunggu cuaca cerah panas kalau masih berawan kami tidak berani produksi karena nanti hasilnya bakal nggak bagus dek, ya harapan saya untuk petani garam disini kedepannya ingin ada penerusnya agar tetap berkembang dek"<sup>72</sup>.

Petani garam Kusamba sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah turun temurun dari pengolahannya. Dan untuk anggotanya ada 17 orang yang menekuninya saat ini. Pekerjaanya menjelaskan awal produksi dimulai pada jam 6 pagi hingga jam 4 sore maka dari pengolahan yang sulit ini untuk petani garam Kusamba sendiri tidak ada penerusnya karena pemuda tidak ada minat melanjutkan dalam bidang ini padahal garam Kusamba ini sudah mulai dikenal orang luar seperti mancanegara sudah mulai banyak yang menyukai akan tetapi penerusnya yang tidak ada maka dari itu harapan kedepannya ingin ada pemuda untuk meneruskan agar garam Kusamba ini tetap berkembang.

"Sebelum saya lahir petani garam ini sudah ada yang saya ingat petani garam pada tahun 1980 sampai di Tahun 2019 kemarin itu jumlahnya 190 an orang sekarang sudah mengurangi karena dari segi hasil tidak mencukupi dan banyak juga yang beralih profesi ke proyek, pariwisata, perhotelan dll. Selain itu mengurangi juga karena abrasi pantainya lahannya semakin berkurang, dan sekarang jumlahnya 17 orang".

Oleh sekretaris Desa Kusamba

---

<sup>72</sup> I Ketut Sregig, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

"Kalau kita membahas pemberdayaan masyarakatnya itu sangat sulit karena belum ada minat padahal Kusamba ini sering dapat binaan dan juga banyak mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai ini. Bahkan ada kemensos yang membantu adanya sistem tunnel dan mesin penarik air itu juga dapat bantuan dari dinas sosial dia dan bantuan hingga sekarang yang masih mengalir itu ya dari CSR kan dia memberi program UMAMI itu. Jika hubungan kaitannya dengan pemerintah Desa kami hanya mengupayakan di pemasaran mencari orang-orang yang mau memasarkan, bahkan pemerintah kabupaten menampung hasil pengolahannya garam dari sini. Dan kalau manfaat bagi kita pemerintah Desa itu nggak ada dek karena kita tidak ikut kontribusi"<sup>73</sup>

Dapat di uraikan dari hasil wawancara diatas bahwasannya petani garam sudah sejak lama ada bahkan dulu pekerjaanya lebih banyak daripada sekarang yang sudah mengurangi akibat beberapa kendalanya yang salah satunya tenaga kerja dan kurangnya lahan produksi. Dan pemerintah Desa Kusamba di sini mereka hanya membantu bagian pemasaran dimana mencari orang-orang yang ingin memasarkan garam Kusamba ini bahkan sekarangpun pemerintah kabupaten menampung hasil garan Kusamba ini turut memasarkan. Dan untuk manfaat bagi pemerintah Desa tidak ada karena memang mereka tidak ikut kontribusi dalam produksinya.

"Petani garam ada sejak dulu yang diresmikan pada tahun 2020, kalau sekarang sudah berkurang karena lahan sudah tidak ada dan banyak yang beralih profesi dan hasil juga tidak mencukupi apalagi pengeluaran banyak jadi tidak mencukupi kalau hanya mengandalkan pengolahan garam, dan untuk pekerjaanya juga belum meningkat sampai saat ini jumlahnya itu sekarang cuma 17 orang"<sup>74</sup>.

Petani garam Kusamba sudah ada sejak lama dan baru di resmikan pada tahun 2020 dan untuk pekerjaanya mengurangi sampai saat ini pun

---

<sup>73</sup> Nengah Suriadi, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

<sup>74</sup> I Ketut Wija, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

pekerjanya tetap masih 17 orang karena tidak ada minat dan juga lahan yang terbatas dan hasilnya pun tidak mencukupi jika hanya mengandalkan pengolahan garam jadi itu yang membuat petani garam beralih profesi lain.

Dalam hasil wawancara dari masing-masing informan mengenai strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali jawabannya hampir sama mengarahkan ke strategi untuk menjaga nilai-nilai tradisional yang ada dalam petani garam dimana sekarang sudah zaman modern akan tetapi mereka tetap menerapkan nilai-nilai tradisional di era yang sudah berteknologi ini tentu saja bukan hal yang mudah bagi mereka meskipun mereka mendapat bantuan teknologi seperti mesin penarik air tapi upaya mereka untuk menjaga ketradisionalan ini tetap menggunakan pengambilan air dengan timba dengan tujuan untuk menjaga eksistensi budaya pada Desa Kusamba. Dengan luas lahan produksi sekitar 10 are dan beranggotakan 17 orang yang yang dimana masing-masing dari mereka harus saling bekerja sama karena dalam pengolahan garam ini tidak bisa dibagi satu persatu atau personal untuk tugasnya karena pengerjaannya harus dilakukan secara bersamaan. Karena program untuk meningkatkan tenaga kerja sudah susah untuk diterapkan maka mereka memilih untuk tetap memelihara nilai-nilai tradisional yang ada agar tetap terjaga, untuk permasalahan pemasaran sudah ada solusi yaitu nantinya hasil panen langsung di kirim pada koperasi yang sudah disiapkan oleh pemerintah

kabupatenkabupaten dengan tujuan untuk tetap mengembangkan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Di Desa Kusamba.

## **2. Hambatan dan tantangan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"**

### **Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali**

Dalam sebuah kelompok yang sedang menjalankan suatu program pasti ada hambatan dan tantangannya, dari hambatan dan tantangan ini maka muncullah sebuah solusi yang nantinya akan menyukkseskan sebuah program yang ada di Kelompok Tani Garam "Sarining Segara".

"Kalau kendala dan tantangan kita dalam pemberdayaan masyarakat itu belum ada minat dek kecuali keluarga sendiri. Yah apalagi anak muda sekarang setelah lulus sekolah ya sudah mencari pekerjaan lain. Itupun untuk program pengembangan usaha garam rakyat kita susah untuk menerapkan ya karena masyarakat belum ada minat jadi kami ya hanya dapat bantuan dari kemensos itu sistem tunnel tapi belum kondusif karena hasilnya kurang bagus dia dek jadi program yang kita terapkan lebih ke pemeliharaan tradisionalnya itu yang di pertahankan karena untuk pemberdayaan masyarakat itu kurang ada peminatnya kendalanya ya dari lahan akibat abrasi pantai akhirnya berkurang. Itu kendala dari pemberdayaan masyarakatnya kalau kendala produksi kita ada di cuaca dek kadang cuaca nggak menentu itu yang buat kita lama tidak produksi apalagi kalau musim hujan beh itu susah sekali dia untuk panen jangankan panen"<sup>75</sup>.

Hambatan yang telah disampaikan informan diatas ada dua hambatan yang pertama hambatan untuk pemberdayaan masyarakatnya belum ada minat untuk memproduksi garam apalagi untuk pemudanya disana lebih memilih pekerjaan lain daripada untuk melanjutkan pengolahan garam kecuali keluarga sendiri. Yang kedua hambatan dari produksi garamnya tergantung pada cuaca atau musim yang kadang tidak

---

<sup>75</sup> I Mangku Rena, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

menentu akan menyebabkan gagal panen jika dipaksakan juga hasil tidak bagus.

"Membahas hambatan dan tantangan dek kita hambatannya ada di produksi sih ya cuaca kadang juga ngga menentu kalau kendala dalam menjaga cara pengolahan tradisional ini nggak ada. Solusinya dari kendala hambatan tadi ya dari produksi ini sudah ada sih bisa pakai sistem tunnel jadi kalau hujan tetap bisa produksi tapi ya masih belum kondusif karena hasilnya itu kurang bagus kalau pakai sistem tunnel, jika dibandingkan dengan pengolahan tradisional dan tunnel lebih bagus yang pengolahan tradisional"<sup>76</sup>.

Tantangan dan hambatannya menurut pekerjaanya lebih banyak terletak di cuaca karena faktor cuaca atau musim ini sangat pengaruh besar meskipun tenaga kerja bertambah tapi jika cuaca tidak bagus maka hasil juga mengurang akan tapi untuk solusi sudan di tegaskan oleh kemensos untuk menggunakan sistem tunnel jadi bisa produksi meski hujan akan tetapi jika dibandingkan hasil pengolahan sistem tunnel dan pengolahan tradisional maka hasil lebih bagus yang tradisional.

"Hambatannya dan tantangan dek dari produksi dia mengandalkan cuaca, kemarin ada bantuan dari bu Risma kemensos itu menggunakan sistem tunnel tapi hasilnya nggak bagus jadi tidak dipakai sementara ini. Kalau kendala pemberdayaannya ini masih tidak ada penerus dek saya saja ini bekerja sebagai petani garam ulih tahun 80-an lalu diinfokan akan dibuat kelompok. Yah saya berharap kedepannya ini ada penerus sekarang saja pemuda jarang ada yang minati ini dek"<sup>77</sup>.

Dapat diuraikan dari hasil wawancara diatas bahwasannya hambatan dan tantangan ada di produksi yang dimana pastinya sangat mengandalkan cuaca akan tetapi sudah ada solusi untuk ini yaitu bantuan sistem tunnel dari kementerian sosial yang dimana bu Risma sendiri yang

<sup>76</sup> I Wayan Purna, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

<sup>77</sup> I Ketut Sregig, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

mengesahkan sistem ini akan tapi untuk sementara waktu ini masih tidak digunakan karena hasil kurang bagus. Jika membahas kendala hambatan dari pemberdayaan masyarakatnya masih tidak ada penerus untuk melanjutkan perkerjaan ini karena pemudah sudah jarang untuk meminati di bidang pengolahan garam secara tradisional ini dan pekerja ini berharap nantinya ada penerus mereka agar petani garam Kusamba ini tidak mati atau tinggal nama saja.

"Kalau hambatannya itu dek biasanya cuaca dia harus mengandalkan cuaca tapi ini sudah ada bantuan dari kementerian sosial tu dah, kalau pemberdayaan masyarakatnya ini apa ya saya sulit bicaranya soalnya mereka ndak ada minat dek lanjutin ini dipaksakan pun juga nggak baik apa ya disini kurang lokal geniusnya ya itu yang saya ketahui dek kalau masalah hambatannya saya berharap ke pemerintah untuk mengembangkan kembali terkait tenaga kerjanya"<sup>78</sup>.

Dari hasil wawancara diatas lebih banyak yang mengatakan hambatan dan tantangan terletak di produksinya karena mengandalkan cuaca dan jika hambatan dari pemberdayaan masyarakatnya susah untuk mengajak lagi karena mereka untuk pemuda belum ada minat.

"Setau saya dek hambatannya ya apalagi kalau nggak dari cuaca ya kalau mengenai masyarakatnya itu setau saya nggak ada yang nerusin dek saya saja dulu waktu masuk ke kelompoknya itu karena lahannya berkurang tu dah akibat abrasi pantai jadi yah susah itu sih kalau tentang hambatannya"<sup>79</sup>.

Dari yang telah disampaikan diatas bahwasannya hambatan dari cuaca yang tidak menentu lalu untuk hambatan dari masyarakat sendiri belum ada yang meneruskan dulunya informan sebagai pekerja tetapi

---

<sup>78</sup> Nengah Suriadi, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

<sup>79</sup> Nengah Sudarmi, diwawancarai oleh penulis, 22 Desember 2023

sekarang sudah tidak bekerja lagi karena lahan mengurangi akibat abrasi pantai jika ingin lanjut bekerja maka tidak ada lahannya.

Dari hasil wawancara diatas masing-masing responden memiliki jawaban yang sama mengenai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali yaitu untuk kendala hambatan dan tantangan ada dua, yang pertama yaitu ada di produksi lebih mengandalkan cuaca dalam pengolahannya memang harus benar-benar dalam keadaan cuaca panas jadi jika setengah-setengah maka hasil juga tidak bagus. Dari kendala produksi sudah terdapat solusi yang sudah disiapkan oleh kementerian sosial yaitu sistem tunnel, yang dimaksud sistem tunnel ini dalam keadaan penjemuran atau pengkristalan air tuanya ditutup oleh benda yang berbentuk seperti plastik yang nantinya agar tetap terjaga meskipun dalam keadaan hujan akan tetapi sistem ini kurang berjalan atau masih belum kondusif karena dari segi hasil kurang bagus jika dibandingkan dengan pengolahan yang tradisional. Yang kedua yaitu hambatan dalam pemberdayaan masyarakatnya yaitu masyarakat yang susah atau tidak menyadari bahwasannya di Desa Kusamba ini memiliki potensi tinggi dalam pengolahan garam yang dimana dulunya pekerja beranggotakan 171 orang dan sekarang sisa 17 orang karena mereka belum ada minat untuk pengolahan garam yang memang susah produksinya akan tetapi sekarang sudah dikenal di mancanegara meski belum ada penerusnya. Bahkan sekarang sudah banyak yang mendukung akan Kelompok Tani Garam

"Sarining Segara" Seperti kementerian sosial, kementerian kelautan dan perikanan bahkan hingga dinas sosial, CSR Pertamina juga turut mendukung karena pengolahan garam tradisional ini termasuk dalam warisan tak benda yang sangat penting untuk dijaga di era yang sudah berteknologi ini.



**Gambar 4.4**

**Proses pembuatan garam Kusamba<sup>80</sup>**

Penjelasan dari gambar diatas yaitu proses pembuatan garam Kusamba yang diolah secara tradisional dan menggunakan peralatan tradisional:

a. Perataan

Air laut disiramkan secara merata ke permukaan tanah rata yang telah dibersihkan dari kotoran dan rumput lalu setelah disiram diratakan kembali menggunakan tulud dan permukaan kering didiamkan hingga retak-retak jika sudah retak lalu disiram kembali, hal ini dilakukan secara berturut-turut 2 kali selama 4 hari dengan tujuan agar memiliki kadar garam yang tinggi dan nantinya di naikkan ke tinjung untuk disaring.

<sup>80</sup> Proposal kegiatan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara", 01 Januari 2024

b. Penyiraman

Pasir yang telah diratakan tadi lalu disiram dengan air laut lalu didiamkan hingga siang dan setelah didiamkan pasir akan retak-retak lalu di cacah agar nanti waktu pengumpulannya lebih mudah.

c. Pengumpulan

Setelah melakukan penyacahan maka pasir dikumpulkan untuk dinaikkan ke atas tinjung dan akan disuling dengan air laut.

d. Penyaringan

Pasir yang dinaikkan ke tinjung tadi lalu di siram kembali dengan air laut sebanyak 20 kali sekitar 1000 liter. Hal ini biasanya dilakukan ketika sore hari nantinya paginya akan menghasilkan air tua, air tua yang dimaksud yaitu air hasil sulingan dari pasir yang telah di dikeringkan.

e. Air saringan

Air tua yang disebut air saringan tadi ketika sudah di suling selama semalaman lalu di kumpulkan untuk dijemur.

f. Penjemuran

Air yang sudah di suling pagi harinya langsung di jemur di palungan, disini ada 2 mode penjemuran, yang pertama yaitu palungan yang terbuat dari pohon kelapa dan yang kedua yaitu mimbran yang dijemue dengan kain mota yang tebal. Dan untuk hasilnya lebih putih dan bersih dari penjemuran mimbran daripada yang palung tapi untuk segi rasa lebih enak hasil palung daripada mimbran.

g. Penirisan

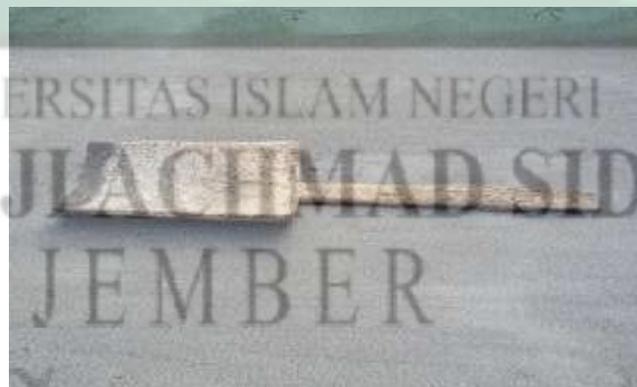
Air yang sudah di jemur tadi lalu di ambil ketika sore hari biasanya jika cuaca membaik sehari pun sudah bisa mengkristal.

h. Penyimpanan

Garam yang sudah jadi lalu disimpan untuk di setorkan ke koperasi yang telah disiapkan.

Peralatan Tradisional Pengolahan Garam

Dalam pembuatan garam tradisional tentu saja ada peralatan yang digunakan, sejatinya garam dinamai garam tradisional karena dari peralatan dan proses produksinya masih menggunakan alat-alat tradisional tidak semua dengan bantuan teknologi. Berikut alat-alat yang digunakan:



**Gambar 4.5**  
**Peralatan Tradisional Penyodohan**

*Penyodohan*, Penyodohan adalah alat yang berupa skop, alat ingin digunakan untuk mengambil pasir yang telah diratakan.



**Gambar 4.6**  
**Peralatan Tradisional Tulud**

*Tulud*, Tulud adalah alat yang digunakan untuk meratakan pasir yang telah diambil.



**Gambar 4.7**  
**Peralatan Tradisional Penyacahan**

*Penyacahan*, Penyacahan adalah alat yang bentuknya menyerupai sisir, digunakan untuk memisahkan pasir yang kering dari pasir yang sudah terciprati air laut.



**Gambar 4.8**  
**Peralatan Tradisional Penyaupan**

*Penyaupan*, Penyaupan adalah alat yang digunakan untuk mengambil pasir yang kering untuk dipindahkan ke penyuunan.



**Gambar 4.9**  
**Peralatan Tradisional Penyuunan**

*Penyuunan* Penyuunan adalah alat yang digunakan untuk tempat pasir yang kering untuk dipindah ke belong bias.



**Gambar 4.10**  
**Peralatan Tradisional Timba**

*Timba*, Timba digunakan untuk mengangkut air laut.



**Gambar 4.11**  
**Peralatan Tradisional Teku-teku**

*Teku-teku*, Teku-teku digunakan untuk menyanggah timba yang diangkut berisi air laut.



**Gambar 4.12**  
**Peralatan Tradisional Pemampangan**

*Pemampangan*, Pemampangan adalah alat yang digunakan untuk mengganti teku-teku untuk pregabalin pasir yang di letakkan di timba.



**Gambar 4.13**  
**Peralatan Tradisional Kau**

*Kau*, Kau adalah alat yang berfungsi untuk memindahkan air laut yang sudah di saring 3 hari lalu di letakkan ke proses pengkristalan.



**Gambar 4.14**  
**Peralatan Tradisional Sinduk**

*Sinduk*, Sinduk digunakan untuk mengambil garam yang sudah di proses kristal bisa dikatakan untuk memanen garam yang sudah jadi.



**Gambar 4.15**  
**Peralatan Tradisional Belong yeh**

*Belong yeh*, Belong yeh digunakan untuk menampung air laut.



**Gambar 4.16**  
**Peralatan Tradisional Belong bias**

*Belong bias*, *Belong bias* digunakan untuk menampung pasir yang kering pipih dan pasir ini sudah terciprati air laut.



**Gambar 4.17**  
**Peralatan Tradisional Kukusan**

*Kukusan*, *Kukusan* digunakan untuk menampung garam yang sudah di kristal atau tempat garam yang sudah di panen.



**Gambar 4.18**  
**Peralatan Tradisional Lekeh**

*Lekeh*, Lekeh digunakan tempat untuk menampung kukusan agar garam yang setelah dipanen tadi airnya menetes.

*Palung*, Palung digunakan untuk tempat penjemuran air laut yang sudah disaring dan untuk proses pengkristalan.



**Gambar 4.19**  
**Peralatan Tradisional Takep**

*Takep*, *Takep* digunakan untuk menutupi Palung yang sudah digunakan untuk memanen garam<sup>81</sup>.

Peralatan diatas terbuat dari bahan alami yakni ada yang terbuat dari kayu dan untuk kayunya bebas tidak ada ketentuan, untuk *takep* terbuat dari daun kelapa, palungan terbuat dari batang pohon kelapa, untuk sinduk terbuat dari batok kelapa. Maka dari itu mengapa dinamakan petani garam tradisional karena memang dari alat-alat yang digunakan beserta nama-namanya juga tradisional.

### C. Pembahasan Temuan

Banyak temuan baru yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil penyajian data dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan prosedur analisis dari peneliti di daerah penelitian. Fakta-fakta ini akan dijelaskan dengan teori-teori sebelumnya hingga ditemukan penemuan baru.

#### 1. Sejarah sosial kehidupan Petani Garam “Sarining Segara”.

Hasil analisis berdasarkan strategi Pemberdayaan masyarakat Totok Mardikanto<sup>82</sup> dalam bukunya Pemberdayaan masyarakat. Dalam penelitian yang saya lakukan di Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Menyatakan bahwasanya kelompok tani garam tersebut melakukan berbagai strategi Pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan sejarah sosial kehidupan Petani Garam, salah satunya yaitu:

- a. Strategi sebagai suatu rencana

<sup>81</sup> Apni Tristia, Desa Kusamba dan Petani Garam, Universitas Udayana, Juli 2018.

<sup>82</sup> Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S. & Dr. Ir. H. Poerwoko soebiato, M.S.i. , pemberdayaan masyarakat, edisi revisi, Bandung Alfabeta 2020

Berawal dari masyarakat yang bekerja sebagai penghasil garam di Dusun Rame lalu mereka membutuhkan bantuan untuk mengembangkan pekerjaan mereka sebagai petani garam. Jika ingin menerima bantuan maka tidak bisa perorangan. Maka, mereka harus membuat komunitas yang dimana nantinya akan banyak masuknya bantuan-bantuan dari Pemerintah. Lalu kelompok ini di sahkan pada tahun 2020 di launching dengan bantuan awal masuk yaitu adanya sebuah pelatihan cara pembuatan garam secara umumnya.

b. Strategi sebagai suatu kegiatan

Setelah melakukan perencanaan untuk pembuatan Kelompok Tani Garam yang di launching pada tahun 2020 ini, lalu mereka melakukan kegiatan untuk kedepannya serta program yang mereka jalankan selama kedepannya yaitu program UMAMI (Uyah Kusamba (Alami) yang dimana diolah secara tradisional yang dimaksud yaitu dengan peralatan yang kuno dengan tujuan agar tetap menjaga nilai-nilai tradisionalnya.



**Gambar 4.5**  
Map alur bantuan petani garam<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Proposal kegiatan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara", 01 Januari 2024

Pada tahun pertama bantuan yaitu perbaikan akses jalan untuk wisatawan agar tidak kesusahan, jadi tidak hanya untuk petani garam saja tetapi juga untuk masyarakat sekitar. Dengan kemudahan jalan ke tempat pembuatan garam akan memberikan kenyamanan. Pada tahun kedua yaitu perbaikan sarana prasarana dan pembuatan website untuk petani garam, perbaikan sarana prasarana seperti contohnya melengkapi fasilitas peralatan yang dibutuhkan oleh petani garam terutama dalam penarikan air agar tidak kesusahan nantinya dan bantuan sistem tunnel agar tidak kesusahan produksi saat hujan turun. Pada tahun ketiga perluasan pasar, karena semua peralatan dan akses jalan sudah merasa lebih baik maka petani garam membutuhkan pemasaran yang layak agar harga tidak dipermainkan. Dan hasil panen tidak terbuang sia-sia hanya karena harga pemasaran yang kurang.

Pada tahun keempat yaitu pengembangan rumah prisma, tujuan dibuatnya rumah prisma agar nantinya tidak terlalu lama untuk penjemuran juga dipermudah karena mereka memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi agar ada stok lebih ketika dibutuhkan. Pada tahun terakhir yaitu serah terima semua bantuan dari berbagai pemerintah terutama CSR yang selama itu membantu jalannya program yang telah di beri mulai dari akses jalan hingga pemasaran sudah teratasi.

c. Strategi sebagai suatu instrumen

Strategi sebagai suatu instrumen yaitu alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan, dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk tetap menjaga eksistensinya yaitu tetap menggunakan peralatan tradisional meskipun mereka telah mendapatkan bantuan mesin atau peralatan modern akan tetapi mereka tetap menggunakan peralatan tradisional dengan tujuan agar tetap menjaga nilai-nilai tradisionalnya.

d. Strategi sebagai suatu sistem

Strategi sebagai suatu sistem adalah satu kesatuan rencana dan suatu tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu. Dalam penelitian ini yaitu rencana dan tindakan yang dilakukan sekarang dan kedepannya yaitu melakukan peningkatan produksi dan kualitas garam Kusamba serta keunikannya didalamnya dengan tujuan agar tetap mampu menciptakan inovasi sosial maka dari itu ditetapkan program UMAMI (Uyah Kusamba Alami).

e. Strategi sebagai pola pikir

Strategi sebagai pola pikir ini adalah suatu tindakan yang dimana dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini yaitu melalui pemeliharaan nilai-nilai tradisional dalam pengolahannya yang dimana tetap menjaga eksistensi budaya yang ada pada desa Kusamba.

f. Strategi Religi Keagamaan

Strategi Religi Keagamaan adalah suatu sistem yang mengatur keyakinan dan praktik ibadah kepada Tuhan (bentuk keahlian lainnya), serta aturan yang terkait dengan adat istiadat dan pandangan dunia yang menghubungkan individu dengan tatanan kehidupan. Implementasi agama dapat dipengaruhi oleh tradisi lokal dan adat istiadat di daerah setempat. Dalam strategi ini menjelaskan mengenai ibadah masyarakat hindu, yaitu canang adalah bentuk ibadah sederhana yang dipercayai sebagai rasa syukur dan kedamaian. Canang umumnya diletakkan di lokasi-lokasi khusus yang merupakan tempat suci yang memiliki makna keagamaan bagi masyarakat Hindu. Meskipun tidak hanya terbatas pada pura, atau sanggah, canang juga bisa di tempatkan didalam rumah, tepi jalan, atau halaman.



**Gambar 4.6**  
**Canang<sup>84</sup>**

Dalam hubungan strategi pemberdayaan masyarakat ini, memiliki 5 program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:

---

<sup>84</sup> Dokumentasi peneliti 01 Januari 2024

- a. Pengembangan sumber daya manusia; dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pekerja petani garam yang dulunya berjumlah banyak 171 dan sekarang menyusut menjadi 17 pekerja, hal itu disebabkan karena banyaknya petani atau masyarakat yang beralih ke profesi lain, dan untuk generasi ketiga pemuda banyak yang tidak menekuni di bidang pembuatan garam secara tradisional.
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok; dalam pengembangan kelompok disini mendapatkan berbagai bantuan dimulai dari awal launching pengesahan kelompoknya dari tahun 2020 yaitu bantuan mengenai perbaikan akses jalan untuk menuju tempat produksi, lalu pada tahun 2021 perbaikan sarana dan prasarana serta pembuatan website dan adanya pelatihan mengenai pembuatan garam secara umum, lalu pada tahun 2022 yaitu perluasan pasar, karena produksi sudah berjalan tetapi untuk pemasaran masi belum stabil jadi mendapatkan bantuan untuk perluasan pasar. Lalu pada tahun 2023 pengembangan rumah prisma atau rumah kaca, agar produksinya juga cepat karena pembuatan garam ini kendala ada pada cuaca yang tidak pasti, pada tahun 2024 adanya serah Terima dari semua bantuannya, jadi mereka hanya tinggal mengembangkan dari berbagai bantuan itu.
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta); dalam pemupukan modal masyarakat ini adalah suatu program yang dimana memberikan akses pada masyarakat dalam hal perekonomian, seperti yang di desa Kusamba masyarakat bermitra dengan Kelompok Tani Garam

“Sarining Segara” dalam hal pemasaran dan penjualan dari hasil garam yang di produksi secara tradisional. Selain itu komunitas ini menanamkan modal kepada masyarakat dan siswa-siswi dengan melakukan pelatihan pembuatan garam Kusamba.

- d. Pengembangan usaha produktif; dalam pengembangan usaha produktif ini Kelompok Tani Garam”Sarining Segara” melakukan evaluasi guna untuk mendiskusikan perencanaan kedepannya agar komunitas ini mempunyai planning kedepan guna untuk mengembangkan produksi garam tradisional semakin maju.
- e. Penyediaan informasi tepat-guna; dalam penyediaan informasi tepat guna yaitu mereka telah mendapatkan bantuan pembuatan website, dan penjualan secara online. Selain itu Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” juga pernah mengikuti pelatihan pembuatan garam, dan terkadang juga sempat didatangi siswa-siswi sekolah<sup>85</sup>.



**Gambar 4.7**  
**Website Tani Garam<sup>86</sup>**

<sup>85</sup> Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S. & Dr. Ir. H. Poerwoko soebiato, M.S.i. , *pemberdayaan masyarakat*, edisi revisi, Bandung Alfabeta 2020, hal 167-170.

<sup>86</sup> Garam Organik Uyah Kusamba, diakses pada 09 Mei 2024. <https://g.co/kgs/AbfHLSE>

Gambar diatas adalah website petani garam Kusamba yang dijuluki garam organik uyah Kusamba, seperti yang telah di jelaskan penulis di atas bahwasannya petani garan Kusamba telah mendapat bantuan pengembangan website yang diterima pada tahun 2021, dengan adanya website ini agar memudahkan konsumen dalam pemesanan secara jarak jauh, karena petani garam ini sudah dikenal hingga ke mancanegara maka dari itu website ini sangat penting dan dibutuhkan.



**Gambar 4.8**  
**Garam Kusamba<sup>87</sup>**

Gambar diatas adalah gambar garam Kusamba yang jenis palungan, garam Kusamba memiliki 2 jenis yaitu: palungan dan mimbran, jenis palungan adalah saat penjemuran menggunakan kayu dari pohon kelapa yang di ukir dan dijadikan tempat pengkristalan, lalu untuk yang berjenis mimbran ini saat penjemuran menggunakan terpal yang terbuat dari plastik, tetapi untuk hasil lebih murni yang palungan dan harganya pun lebih mahal yang palungan.

<sup>87</sup> Dokumentasi penulis, diakses pada 01 Januari 2024.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" bahwasannya sejarah didirikan kelompok tani garam ini karena dulunya banyak masyarakat yang menekuni di bidang pembuatan garam secara tradisional ini petani garam Kusamba menerapkan metode unik untuk mengubah air laut menjadi kristal garam. Pengetahuan tentang metode kuno ini telah diturunkan dari generasi ke generasi. Selain itu kelompok tani garam sudah sejak dulu ada pada zaman nenek moyang kerajaan klungkung jadi bisa dikatakan profesi yang sudah turun temurun namun pada saat sudah mulai terkenal dan berkembang petani garam membutuhkan bantuan baik dari peralatan dan akses pemasaran, ketika meminta bantuan tidak mungkin jika hanya satu orang yang di beri maka dari itu bapak Mangku Rena berinisiatif untuk membuat kelompok tani garam agar nantinya jika mendapat bantuan bisa mengalir, hal ini lalu didiskusikan dengan para pekerja petani garam terutama oleh pemerintah Desa Kusamba juga dikumpulkan di kediaman bapak Mangku Rena lalu meminta izin pada pemerintah Desa Kusamba untuk mendirikan kelompok petani garam agar nantinya Desa Kusamba lebih dikenal dengan penghasil garam yang pengolahannya masih tradisional dan masih menerapkan kearifan lokalnya. Lalu pihak pemerintah Desa menyetujuinya dan kelompok tani garam di sahkan atau launching pada tahun 2020 yang dinamai Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" di ketuai oleh bapak Mangku Rena dan perbekel Desa Kusamba sebagai pelindungnya.

Tujuan didirikannya Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Ini yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota petani garam dan masyarakat pada umumnya antara lain:

- a. Memberikan manfaat dan layanan ekonomi serta sosial secara berkelanjutan bagi anggota dalam meningkatkan kesejahteraan.
- b. Memberikan kemudahan bagi anggota untuk memperoleh sarana produksi modal bagi anggota yang memperluas skala usaha secara efisien.
- c. Meningkatkan lapangan kerja
- d. Memupuk persatuan dan kesatuan serta toleransi sesama anggota.
- e. Membangun kemandirian dalam kegiatan tata laksana ekonomi pedesaan guna terciptanya usaha yang mantap dan berkesinambungan.

Maksud dari tujuan diatas yaitu untuk mensejahterakan pekerja petani garam dan masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan terutama dalam bidang pembuatan garam agar desa Kusamba nantinya lebih dikenal sebagai penghasil garam yang diolah secara tradisional.

Strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali yaitu melalui pemeliharaan nilai-nilai tradisional dalam pengolahannya yang dimana tetap menjaga eksistensi budaya yang ada pada desa Kusamba. Awalnya kelompok ini menjalankan program pengembangan usaha garam rakyat (PUGaR) lalu program ini tidak berlanjut dengan alasan sulit untuk di terapkan karena garam Kusamba ini semakin terkenal dan semakin berkembang pekerjaanya

semakin mengurang karena banyaknya faktor kendala yang ada. Garam Kusamba saat ini diakui sebagai salah satu warisan budaya takbenda Indonesia. Karena kekhasannya, garam Kusamba banyak mendapat pengakuan di luar negeri. Harga garam yang diproduksi dengan menggunakan palungan lebih tinggi dibandingkan dengan garam lainnya. Untuk garam organik, selisih harganya seringkali berkisar antara Rp5.000 hingga Rp10.000 per kilogram.

Kelompok petani garam setiap bulannya mendapat permintaan pemasaran garam yang besar rata-rata lima ton untuk memenuhi kebutuhan pasokan dari Provinsi Bali, khususnya dari Kabupaten Gianyar, Badung, dan Klungkung. Di luar Bali, Provinsi Jawa Timur sering menggunakan garam Kusamba, dan selalu memenuhi permintaan Perancis dan Jepang. Mengingat kelangkaan garam yang dialami kelompoknya, kelompok petani garam Sarining Segara mengalami kesulitan karena kuatnya permintaan pasar. Oleh karena itu mereka mendapat bantuan dari CSR yang menggandeng Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Untuk tetap meningkatkan produksi dan kualitas garam Kusamba serta keunikan yang ada didalamnya. Konsep pembangunan CSR terhadap Kelompok Tani Garam yaitu agar tetap mampu menciptakan inovasi sosial maka dari itu di terapkan program UMAMI (Uyah Kusamba Alami). Dinas Koperasi, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan tentunya Pemerintah semuanya terlibat dalam pelaksanaan program UMAMI. Pemerintah Kabupaten Klungkung memimpin upaya

mempertahankan petani garam tradisional yang menjadi ciri khas daerah ini. Selain membantu pemerintah dalam pengambilan kebijakan, kami juga membantu pengemasan produk, pemasaran, dan perizinan untuk meningkatkan pengakuan masyarakat. Pada saat program ini berakhir, petani garam seharusnya sudah bisa memproduksi dan memasarkan produknya sendiri. Kerjasama dengan industri pariwisata memudahkan sosialisasi promosi dan pemasaran produk. Anggota grup juga akan menerima instruksi lebih lanjut tentang cara menggunakan media sosial untuk berbagi informasi produk.

## **2. Hambatan dan tantangan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali**

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Bahwasannya di Desa Kusamba, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani garam tradisional, atau pembuat garam alami. Pekerjaan ini memanfaatkan demografi garis pantai dan lahan yang cukup luas yang dapat digunakan untuk garam kering. Karena garam produksi Kusamba seluruhnya diolah dengan tangan, tanpa bantuan mesin, maka garam ini terkenal dengan kualitasnya yang tinggi. Dibutuhkan peralatan pembuatan garam tradisional Kusamba yang ramah lingkungan. Dalam teori Eksistensi Budaya dijelaskan bahwasannya dalam melestarikan budaya di era globalisasi ini dapat menggunakan 2 bentuk salah satunya yaitu:

a. *Culture Knowledge* adalah sebuah budaya yang dijadikan sebagai pusat informasi seperti halnya dijadikan sebagai wisata edukasi, agar nantinya untuk generasi muda juga dapat mempelajari budaya yang ada pada daerahnya sendiri. Seperti halnya di desa Kusamba ini memiliki budaya kearifan lokal yang masih kental bahkan hingga sekarang dijadikan sebagai wisata edukasi pengolahan garam tradisional khas Kusamba.

Ada beberapa cara yang dapat di gua dalam pelestarian *Culture Knowledge* yaitu: Dalam kelompok yang menjalankan program pasti ada hambatan dan tantangannya. Pada Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Hambatan yang dialaminya terbagi dua hambatan yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memajukan budaya lokal. Di desa Kusamba juga meningkatkan sumber daya masyarakatnya sendiri agar budaya lokal ini maju yaitu dengan cara mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam pengolahan garam secara tradisional ini.
- b. Semakin menginspirasi kita untuk memanfaatkan potensi budaya asli memberdayakan dan melestarikannya. Sepeti halnya di desa Kusamba yang selalu menginspirasi masyarakatnya untuk memanfaatkan potensi budayanya sendiri dengan cara mengajak anak muda untuk turut bergabung dengan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Denga tujuan agar mereka dapat mengenal dengan potensi budaya yang ada pada daerah mereka sendiri.

- c. Berusaha mengobarkan kembali rasa solidaritas, kekeluargaan, toleransi dan keramahan yang besar. Di desa Kusamba juga harus tetap kompak dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi untuk melestarikan budaya di era globalisasi ini.
- d. Mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah, selain kita mempertahankan budaya yang ada pada daerah kita sendiri juga harus mempertahankan budaya negara kita terlebih dahulu.
- e. Memastikan setiap orang mampu menangani keberagaman budaya lokal, sebelum kita melestarikan budaya lokal yang ada di daerah kita juga harus memperhatikan apakah masyarakat yang ada didalamnya ini mampu untuk mengembangkan dan melestarikan budayanya sendiri<sup>88</sup>.

b. *Culture Experience* adalah suatu pengalaman budaya adalah metode yang digunakan untuk melestarikan budaya. Dalam *Culture Experience* ini merupakan praktik dari *Culture Knowledge*, hanya saja *Culture Knowledge* lebih intens diterapkan dalam bentuk edukasi pada siswa pelajar sedangkan *Culture Experience* ini hanya sedikit diterapkan termasuk didalamnya menerapkan edukasi tersebut.

- a. Hambatan dalam memproduksi

Hambatan produksi memang hambatan atau kendala yang sangat berpengaruh pada penghasilan garamnya, biasanya hambatan ini tergantung pada cuaca yang dimana dalam proses pembuatan garamnya sangat membutuhkan cuaca yang bagus, akan tetapi sudah

---

<sup>88</sup> Maran, Rafael Raga, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Renika Cipta, 2007, Jakarta.

teratasi yang dimana mereka mendapat bantuan dari kementerian sosial yaitu untuk menggunakan sistem tunnel, dalam sistem tunnel ini mereka dapat memproduksi pada waktu kapanpun tapi untuk hasil kurang bagus dan jika dibandingkan dengan pengolahan tradisional maka hasilnya akan lebih bagus yang tradisional ini. Maka dari itu sistem tunnel ini masih belum kondusif untuk diterapkan, maksud dari sistem tunnel yaitu dalam masa pengkristalan garamnya ditutup dengan semacam plastik yang di tahan oleh bambu. Dan juga diberi fasilitas rumah prisma dalam rumah prisma ini dinding hingga atap dibuat oleh kaca agar nantinya saat menjemur garamnya lebih cepat untuk mengkristal jadi ketika waktu hujanpun garam masih aman.

b. Hambatan dalam memberdayakan masyarakat

Hambatan dan tantangan yang kedua saat memberdayakan masyarakat yaitu bahwasanya dulunya masyarakat Kusamba banyak yang menekuni di bidang pembuatan garam secara tradisional dan pada waktu itu memang kendala mereka ada di lahan yang mengurangi akibat abrasi pantai lalu yang kedua pemuda atau regenerasi pemuda di Kusamba sulit untuk menekuni di bidang ini atau belum ada minat bagi mereka kecuali keluarga sendiri karena sulitnya dalam pembuatan garamnya, sebelum terkenal petani garam ini beranggotakan 171 orang dan sekarang ketika sudah dikenal hampir seluruh daerah Bali hingga mancanegara tapi untuk anggotanya mengurangi menjadi 17 orang dan ini yang di resahkan oleh petani garam, mereka resah karena nantinya

jika tidak ada penerus maka petani garam Kusamba ini hanya tinggal nama, dan awalnya dulu menerapkan program pengembangan usaha garan rakyat (PUGaR) tapi sulit untuk di terapkan di Kusamba yang dimana masyarakat tidak ada minat jadi mereka lebih menerapkan pemeliharaan nilai-nilai tradisional dalam produksi garamnya. Selain kondisi yang disebutkan di atas, pekerjaan sebagai petani garam menawarkan peluang dan potensi tambahan. Potensi terlihat pada industri pariwisata alternatif yang berkontribusi terhadap dampak multiplikatif pada industri lain, termasuk produsen garam. Goa Lawah dan Pantai Candi Dasa, dua destinasi wisata populer yang dekat dengan tempat produksi garam, menawarkan prospek untuk dikembangkan. Wisatawan mungkin terdorong untuk mengunjungi, mengamati, dan membeli barang dari produsen garam sebagai hasil dari wisata ini. Pengunjung pabrik garam adalah wisatawan mereka tentu juga belajar tentang tata cara dan metode pembuatan garam dari garam petani, yang dengan senang hati mereka tunjukkan dan praktikkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Simpulan adalah inti sari dari semua pembawa diatas bermaksud untuk menjawab permasalahan yang telah di teliti oleh peneliti:

1. Strategi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" menggunakan strategi pemberdayaan masyarakat dengan 6 strategi yaitu:

- 1) Strategi sebagai suatu rencana, strategi sebagai suatu rencana adalah Berawal dari masyarakat yang bekerja sebagai penghasil garam di dusun Rame lalu mereka membutuhkan bantuan untuk mengembangkan pekerjaan mereka sebagai petani garam. Jika ingin menerima bantuan maka tidak bisa perorangan maka mereka harus membuat komunitas yang dimana nantinya akan banyak masuknya bantuan-bantuan dari pemerintah. Lalu kelompok ini di sahkan pada tahun 2020 di launching dengan bantuan awal masuk yaitu adanya sebuah pelatihan cara pembuatan garam secara umumnya.

- 2) Strategi sebagai suatu kegiatan, pada strategi ini dijelaskan Setelah melakukan perencanaan untuk pembuatan Kelompok Tani Garam yang di launching pada tahun 2020 ini, lalu mereka melakukan kegiatan untuk kedepannya serta program yang mereka jalankan selama kedepannya yaitu program UMAMI (Uyah Kusamba Alami) yang dimana diolah secara tradisional yang dimaksud yaitu dengan peralatan

yang kuno dengan tujuan agar tetap menjaga nilai-nilai tradisionalnya.

3) Strategi sebagai suatu instrumen, strategi ini menjelaskan Strategi sebagai suatu instrumen yaitu alat yang digunakan oleh semua unsur pimpinan, dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk tetap menjaga eksistensinya yaitu tetap menggunakan peralatan tradisional meskipun mereka telah mendapatkan bantuan mesin atau peralatan modern akan tetapi mereka tetap menggunakan peralatan tradisional dengan tujuan agar tetap menjaga nilai-nilai tradisionalnya.

4) Strategi sebagai suatu sistem adalah satu kesatuan rencana dan suatu tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu. Dalam penelitian ini yaitu rencana dan tindakan yang dilakukan sekarang dan kedepannya yaitu melakukan peningkatan produksi dan kualitas garam Kusamba serta keunikannya didalamnya dengan tujuan agar tetap

mampu menciptakan inovasi sosial maka dari itu ditetapkan program UMAMI (Uyah Kusamba Alami).

5) Strategi sebagai pola pikir, dijelaskan bahwa Strategi sebagai pola pikir ini adalah suatu tindakan yang dimana dilandasi oleh wawasan yang luas tentang keadaan internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini yaitu melalui pemeliharaan nilai-nilai tradisional dalam pengolahannya yang dimana tetap menjaga eksistensi budaya yang ada pada desa Kusamba.

6) Strategi Religi Keagamaan, Strategi Religi Keagamaan adalah suatu sistem yang mengatur keyakinan dan praktik ibadah kepada Tuhan

(bentuk keahlian lainnya). Dalam Strategi ini menjelaskan mengenai ibadah masyarakat Hindu, yaitu canang adalah bentuk ibadah sederhana yang dipercayai sebagai rasa syukur dan kedamaian. Canang yang pada umumnya diletakkan di lokasi-lokasi khusus yang merupakan tempat suci yang memiliki makna keagamaan bagi masyarakat Hindu.

## 2. Hambatan dan tantangan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"

Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali, dalam hambatannya disini terdapat 2 hambatan yaitu: hambatan produksi dan hambatan pemberdayaan masyarakat, hambatan produksi yaitu ada pada pengelolaannya yang terkendala oleh cuaca yang tidak menentu karena dalam pembuatan garam ini sangat mengandalkan sinar matahari untuk pengkristalannya. Untuk penjemuran atau pengkristalan garamnya menggunakan dua jenis yaitu: jenis palungan dan mimbran, untuk jenis palungan ini garam di jemur menggunakan pohon kelapa, dan untuk jenis mimbran garam dijemur menggunakan terpal yang terbuat dari plastik, untuk hasilnya lebih murni yang dari palungan tapi untuk tingkat putihnya lebih putih yang mimbran, jenis palungan ini lebih mahal dalam penjualan karena untuk penjemurannya masih menggunakan peralatan tradisional. Dan untuk hambatan pemberdayaan masyarakat, disini masyarakat banyak yang beralih profesi lain karena dilihat dari pengolahannya yang rumit, terutama bagi para generasi pemuda tidak ada yg menekuni di bidang

pembuatan garam secara tradisional ini. Tantangannya yaitu banyak konsumen yang memalsukan garam Kusamba dalam penjualannya saat di pasar.

## **B. SARAN – SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti Kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan dilakukan dengan inspirasi dari penelitian ini. Peneliti mengakui bahwa temuan penelitian ini tidak ideal dan diperlukan lebih banyak kemajuan sebelum peneliti selanjutnya dapat menghasilkan temuan ideal.
2. Bagi masyarakat setempat dan pemerintah, tetap berjalan yang namanya bantuan ini nantinya sangat dibutuhkan bagi pekerja, dan untuk masyarakat mulailah sadar akan potensi desa Kusamba agar dapat berminat untuk menekuni pembuatan garam, yang dimana generasi muda harus bisa menjaga potensi dan kearifan lokal yang dimiliki Desanya agar Desa Kusamba masih tetap termasuk salah satu desa dengan penghasil garam terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal 2015 "*Metode Penelitian Kualitatif*" PT Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Amir Syaiful 2014 "Mekanisme Pembagian Kerja Berbasis Gender (Studi Deskriptif pada Petani Garam Desa Banbaru Giliraja Sumenep).
- Amriwan Azis 2021 "Dinamika Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi" Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya.
- BPS Klungkung "Kecamatan Klungkung dalam angka 2020.
- Efendi Zulman, Eksistensi Budaya Lokal Religi Era Modern (Studi Kelompok Seni Sarafal Anam Adat Bulang Bengkulu).
- Fadlilah Umi 2020 "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Muslim Petani Garam Dalam peningkatan Ekonomi di Desa Asempapan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati" IAIN Kudus.
- Fitrullah Muhammad 2012 "Peranan Kelompok Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara" Universitas Mulawarman Januari.
- Hamid Hendrawati 2018 Manajemen Pemberdayaan Masyarakat De La Macca Makassar, 05.
- Hidayanti Nurul Yuli 2022 Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Kelompok Usaha Garam Rakyat (KUGAR) lestari sejahtera Desa Sidoharjo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haryoko Spto 2020 "Analisis Data Penelitian Kualitatif" Universitas Negeri Makassar.
- Hadiyanti Puji 2008 "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur" Perspektif Ilmu Pendidikan April.
- Ife Jim, Tesoriero Frank, 2016, Community Development, Yogyakarta.
- Khaeruddin, Bahri, Putriana Inayah 2023 "Kehidupan Petani Garam: Sejarah Sosial Ekonomi Di Desa Arungkeke Kabupaten Jeneponto 2012-2020" Jurnal Pemikiran Kesejarahan dan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar.
- Miski Moh. 2022 "Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Ekonomi Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Mardikanto Totok 2016 "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik" Alfabeta Bandung

Mautuka Adriato Zakaria 2022 "Analisis Kualitas Garam Tradisional di Desa Musamang Kecamatan Alor Timur" Universitas Kalabahi Indonesia.

Malinda 2018 Tinjauan Teoritis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Mohammad, Subhan 2019 "Strategi Pemberdayaan Petambak Garam Di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat" Universitas Gunung Rinjani.

Naufal Azhar Achmad, 2020, Strategi Pemberdayaan Petani Garam (Studi Program Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGaR) di Desa Mojowarno, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang) UIN Salatigas 174.

Nuruddin 2022 "Optimalisasi Produksi Garam Sebagai Penguatan Nilai Bisnis Komoditas lokal di Kecamatan Pangerangan Kabupaten Sampang" UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nur Rahmat, Ruswinarsih Sigit, Rosyidah Sabrina 2023 "Hambatan Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Tangguli Sebagai Kampung Wisata Di Kota Banjarmasin" Pendidikan Sosiologi Antropologi.

Oktavia Dewi Seni "Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Di Kelurahan Hergasari Kecamatan Pataruman Kota Banjar"

Putra Giri I Nyoman 2017 "Menjaga Eksistensi Petani Garam di Bali" Scientific News Magazine Edisi Agustus.

Pratiwi Kirana Luh Putu 2023 "Strategi Pemasaran Garam Kusamba Dalam Upaya meningkatkan Pendapatan para Petani" hal. 78.

Petani Garam Tradisional Desa Kusamba Kabupaten Klungkung, Universitas Indonesia 2013.

Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/>

Raga Rafael, Maran, Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar, Jakarta: Renika Cipta, 2007.

Risma Dwi Widy "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis" Universitas Galuh Ciamis.

Setyawan Yulia Edwin 2022 Garam Potensi Sumber Daya Alam Lautan.

Sugiyati Sri "Kerangka Teori" Universitas Kristen Wacana Satya.

Sukarta I Wayan, Kariati Ni Made, Arsawan Edi I Wayan 2016 "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Development (Studi Eksploratif Di Kawasan Wisata Sangeh)" Jurnal Sosial Dan Humaniora November.

Saenal 2020 "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi" HMI Cabang Gowa Raya Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tristia Apni 2018 "Desa Kusamba dan Petani Garam" Universitas Udayana.

Tolage J 2011 "Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembangunan Proyeksi Rekonstruksi" Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Universitas Kiai Ahmad Shiddiq Jember 2022 "Pedoman Karya Ilmiah"

Wibowo Hendra Nyoman 2023 "Pemprov Bali Bidik Potensi Garam Tradisional Penuhi Pasar Spa".

Wahyuni Trisna Ni Nengah 2023 "Pemberdayaan Petani Desa Kusamba Melalui Inovasi Pengolahan Garam Relaksasi Pada Spa" Vol. 05 hal. 891.

Widiatmaka Pipit 2022 "Strategi Menjaga Eksistensi Kearifan Lokal Sebagai Identitas Nasional Di Era Disrupsi" Institut Islam Negeri Pontianak hal. 137.

Winarno 2018 "Kajian Tentang Garam Tradisional dan Kondisi Sosial, Ekonomi dan demografis Petani Garam Di Desa Pariwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban" UHAMKA.

Wicaksono Rizky Soetam 2023 "Manusia dan Kebudayaan" Ma Chung University January.

Yogana Bagus Putu 2016 "Potensi Dan Proses Pemberdayaan Petani Garam di Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung, 05. Zubaedi 2013 Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik Kencana Prenada Media Grup, 04.

Yudhistira Pramana Ngurah Bagus Ida 2023 "Perlindungan Produk Garam Tradisional Desa Pesinggahan Berpotensi Hal Kekayaan Intelektual Melalui Indikasi Geografis" Universitas Udayana.

Yosi Veronika, Santi Dominika, Alfikar Geri, Suparno 2018 "Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang" STKIP Persada Khatulistiwa Sintang April.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharisma Wahyuni  
NIM : 205103020008  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Fakultas : Dakwah  
Instansi : UIN Kiai Haji Acmad Shiddiq Jember

Judul Skripsi : STRATEGI KELOMPOK TANI GARAM "SARINING SEGARA" DALAM MENJAGA EKSISTENSI GARAM TRADISIONAL DI BALI.

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri bukan hasil menjiplak maupun plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik, saya siap menerima sanksi sesuai lembaga dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER

Jember, April 2024  
Penulis



Kharisma Wahyuni  
205103020008

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” Dalam Menjaga Eksistensi Garam Tradisional Di Bali	1. Strategi Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”	Pengertian Strategi Pemberdayaan Masyarakat	Strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu pengertian strategi sering rancu dengan metode, teknik atau taktik.	Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif dengan jenis Deskriptif.  Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kusamba, Bali  Subyek Penelitian ini mengambil subyek utama yaitu ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara", Pekerja, masyarakat setempat dan masyarakat muslim, pemerintah Desa.  Teknik pengumpulan data menggunakan	1. Bagaimana Strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?  2. Apa saja hambatan dan tantangan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?
		Strategi Pemberdayaan Masyarakat	Dalam buku Pemberdayaan Masyarakat yang ditulis oleh Totok Mardikanto, strategi dibagi menjadi 5 yaitu: strategi sebagai suatu		

			rencana, strategi sebagai suatu kegiatan, strategi sebagai suatu instrumen, strategi sebagai suatu sistem dan strategi sebagai pola pikir.	Observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.  Keabsahan Data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.	
	2. Eksistensi Garam Tradisional	Pengertian Garam Tradisional	Garam tradisional adalah garam yang diolah menggunakan peralatan tradisional yang dimana peralatan beserta caranya sudah dilakukan secara turun temurun pada sejak zaman nenek moyang. Sedangkan pada era modern ini sudah jarang ada pengolahan secara tradisional yang ada adalah menggunakan teknologi.	Tahap-tahap Penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.	
		Program Kelompok Tani Garam "Sarining	Program yang dijalankan oleh Kelompok Tani		

		Segara”	<p>Garam "Sarining Segara" Saat ini adalah program UMAMI (Uyah Kusamba Alami) yang dimana program ini adalah memperbanyak produksi untuk kebutuhan konsumen. Selain dari program ini Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Juga memelihara nilai-nilai tradisional di tengah-tengah era modern yang dipenuhi dengan teknologi.</p>		
--	--	---------	--	--	--

## PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti

Narasumber : Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam Menjaga Eksistensi Garam Tradisional Di Bali.</p>	<p>1. Bagaimana Proses Pemberdayaan mengenai strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?</p> <p>2. Bagaimana cara kelompok tani garam "sarining ssgara" Melakukan pemberdayaan terhadap petani garam di desa Kusamba?</p> <p>3. Bagaimana proses pemberdayaan mengenai strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam meningkatkan tenaga kerja petani garam di desa Kusamba?</p> <p>4. Bagaimana Pemberdayaan mengenai strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam proses produksi garam tradisional Kusamba?</p>
<p>1. Faktor Hambatan dan tantangan kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali</p>	<p>1. Apa saja faktor penghambat kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?</p> <p>2. Apa saja tantangan kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?</p> <p>3. Bagaimana solusi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?</p>

Peneliti

Narasumber : Masyarakat

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
1. Strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Pemberdayaan mengenai strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional sudah tercapai?</li><li>2. Apakah dengan adanya kelompok tani garam "sarining segara" Petani garam Kusamba menjadi lebih baik?</li></ol>
2. Faktor penghambat dan tantangan kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang masyarakat ketahui mengenai kendala-kendala ketika kelompok tani garam "sarining segara" Melakukan Pemberdayaan?</li><li>2. Apa yang masyarakat ketahui tentang tantangan yang dilakukan oleh kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?</li><li>3. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang solusi dari hambatan dan tantangan ketika kelompok tani garam "sarining segara" Melakukan Pemberdayaan?</li><li>4. Apa harapan masyarakat untuk kelompok tani garam "sarining segara" Kedepannya?</li></ol>

Peneliti

Narasumber : Pekerja Petani Garam Kusamba

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
1. Strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana Proses Pemberdayaan mengenai strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali?</li><li>2. Apakah proses pemberdayaan petani garam "sarining segara" Untuk meningkatkan tenaga kerja petani garam Kusamba ini sudah tercapai?</li></ol>
2. Faktor Penghambat dan tantangan kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang menjadi kendala dalam proses produksi garam tradisional Kusamba?</li><li>2. Apa saja hambatan dalam proses pemberdayaan?</li><li>3. Apa yang petani ketahui tentang solusi dari hambatan dan kendala yang dialami oleh kelompok tani garam "sarining segara" Dalam melakukan Pemberdayaan?</li><li>4. Apa harapan petani pada kelompok tani garam "sarining segara" Untuk kedepannya?</li></ol>

Peneliti

Narasumber : Pemerintah Desa

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
1. Strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana bentuk strategi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam upaya memberdayakan masyarakat?</li><li>2. Siapa saja yang mendukung kelompok tani garam "sarining segara"?</li><li>3. Apakah ada kaitannya antara kelompok tani garam "sarining segara" Dengan</li></ol>

	<p>pemerintah desa?</p> <p>4. Apa manfaat adanya kelompok tani garam "sarining segara" Bagi pemerintah desa dan masyarakat setempat?</p>
<p>2. Faktor penghambat dan tantangan kelompok tani garam "sarining segara" Dalam menjaga eksistensi garam tradisional di Bali</p>	<p>1. Apa yang bapak / ibu pemerintah desa ketahui tentang hambatan yang dihadapi kelompok tani garam "sarining segara" Dalam proses pemberdayaan masyarakat?</p> <p>2. Apa yang menjadi harapan bapak / ibu pemerintah desa pada kelompok tani garam "sarining segara" Untuk kedepannya?</p>

### 3. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1.	Tujuan	Mendapatkan gambaran umum terkait permasalahan petani desa Kusamba kecamatan Dawan.
2.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Pengamatan Lokasi kelompok tani garam "sarining segara" Secara langsung.</li> <li>Mencari informasi dan melakukan observasi kondisi kelompok tani garam "sarining segara" Serta masyarakat.</li> <li>Melakukan pengamatan mengenai kegiatan strategi yang dilakukan kelompok tani garam "sarining segara" Dalam melakukan pemberdayaan.</li> <li>Mencari permasalahan yang terjadi pada kelompok tani garam "sarining segara" Dan sumber yang diperoleh untuk</li> </ol>

		mengatasi permasalahan tersebut.
3.	Waktu	Dua minggu (menyesuaikan kondisi lapangan).
4.	Lokasi	Desa Kusamba kecamatan Dawan Bali.
5.	Alat Observasi	Alat Tulis (Atk). Kamera

#### 4. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diteliti
1.	Dokumen kegiatan kelompok tani garam "sarining segara".
2.	Dokumen rencana program kelompok tani garam "sarining segara".
3.	Struktur kelompok tani garam "sarining segara".
4.	Dokumen tujuan didirikan kelompok tani garam "sarining segara".
5.	Laporan hasil kegiatan kelompok tani garam "sarining segara".
6.	Dokumentasi foto penelitian lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Bali

No.	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Minggu 17 Desember 2023	Konfirmasi tempat dan surat penelitian ke ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara".
2.	Minggu 17 Desember 2023	Melakukan wawancara pada ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara".
3.	Kamis 21 Desember 2023	Konfirmasi surat penelitian ke perangkat Desa Kusamba.
4.	Kamis 21 Desember 2023	Melakukan wawancara ke perangkat Desa Kusamba.
5.	Kamis 21 Desember 2023	Melakukan pengamatan cara produksi garam Kusamba bersama ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Beserta pekerja.
6.	Kamis 21 Desember 2023	Melakukan wawancara pada pekerja Kelompok Tani Garam "Sarining Segara".
7.	Kamis 21 Desember 2023	Melakukan wawancara pada masyarakat sekitar lokasi penelitian.
8.	Minggu 31 Desember 2023	Melakukan wawancara pada masyarakat sekitar lokasi penelitian (Muslim).
9.	Senin 01 Januari 2024	Meminta data-data yang diperlukan mengenai kegiatan Kelompok Tani Garam "Sarining Segara".
10.	Senin 01 Januari 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian pada ketua Kelompok Tani Garam " Sarining Segara "

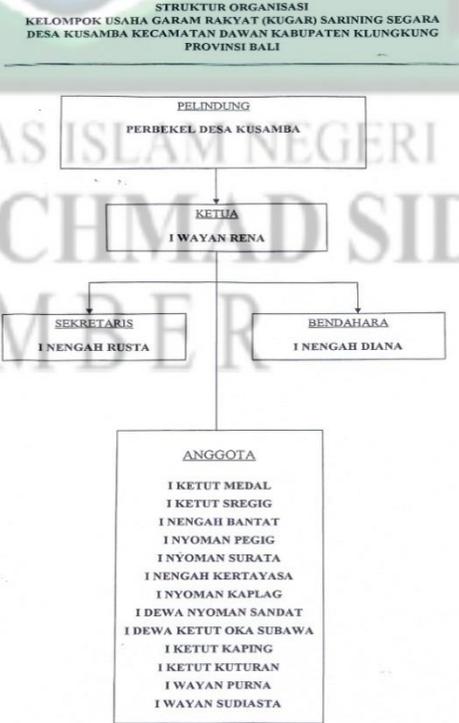
Bali 01 Januari 2024

Ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"

I Mangku Rana



## DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kusamba	 <p style="text-align: center;">Kantor Desa Kusamba 21 Desember 2023</p>
2.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Garam “Saring Segara”	 <p style="text-align: center;">Rumah Produksi Garam Kusamba 01 Januari 2024</p>

<p>3.</p>	<p>Wawancara dengan ketua Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”</p>	 <p>Rumah Produksi Garam Kusamba 17 Desember 2023</p>
<p>4.</p>	<p>Wawancara dengan pekerja Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”</p>	 <p>Rumah Produksi Garam Kusamba 17 Desember 2023</p>



Rumah produksi Garam Kusamba 21 Desember 2023



Rumah produksi Garam Kusamba 21 Desember 2023.

5. Wawancara dengan perangkat desa Kusamba, yang Dimana turut mendukung adanya Kelompok Tani Garam “Sarining Segara”



Ruang secretariat kantor desa Kusamba 21 Desember 2023



Ruang secretariat kantor desa Kusamba 21 Desember 2023

6. Wawancara dengan Masyarakat setempat



Halaman rumah bu Nengah Sudarmi, Masyarakat desa Kusamba 21 Desember 2023



Halaman rumah pak Nyoman Warta, Desa Kusamba 21 Desember 2023

		 <p>Rumah pak Sandi, Dusun Rame Desa Kusamba 31 Desember 2023.</p>
7.	<p>Seputar lokasi Kelompok Tani Garam “Sarining Segara” dan dokumentasi lainnya</p>	 <p>Rumah produksi Garam Kusamba, 21 Desember 2023</p>



Rumah prisma tempat pengkristalan Garam Kusamba, 21 Desember 2023



Rumah produksi Garam Kusamba, 01 Januari 2024



Tempat penjemuran atau pengkristalan Garam Kusamba, 01 Januari 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 4985/Un.22/6.a/PP.00.9/17 /2023 7 Desember 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kelompok Tani Garam "Sarini Segara"

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Kharisma Wahyuni  
NIM : 205103020008  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Dalam Menjaga Eksistensi Garam Tradisional Di Bali. "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Muhibbin

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Mangku Rena  
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"  
Alamat : Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Kharisma Wahyuni  
Nim : 205103020008  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian pada Kelompok Tani Garam "Sarining Segara" Di desa Kusamba, Jl. Eka Bhuana Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Mulai dari tanggal 17 Desember 2023 hingga 01 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "STRATEGI KELOMPOK TANI GARAM " SARINING SEGARA" DALAM MENJAGA EKSISTENSI GARAM TRADISIONAL DI BALI".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER

Kusamba Desember 2023

Ketua Kelompok Tani Garam "Sarining Segara"

  
I Mangku Rena  




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://uain.jember.cjb.net> - e-mail : [fdianjember@hotmail.com](mailto:fdianjember@hotmail.com)

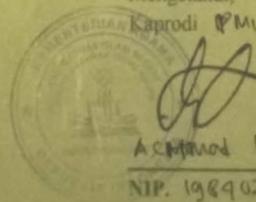
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Kharisma Wahyuni  
NIM : 205103020008  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Strategi kelompok Tani Garam "Serening Segara"  
Dalam menjaga eksistensi Garam Tradisional Di Bali

Dosen Pembimbing : Bpk. Hasobi Niki Suma, SPd., M.Sc.

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	02 November 2023	Memantapkan judul	[Signature]
2	06 November 2023	"	[Signature]
3	13 November 2023	konflik penelitian d. KBTJ	[Signature]
4	20 November	Pembahasan BAB 1	[Signature]
5	30 November	revisi BAB I - III	[Signature]
6	07 Desember	bimbingan Papan Penelitian	[Signature]
7	23 Januari	bimbingan Bab 9	[Signature]
8	13 Maret	" Bab 9 dan 5	[Signature]
9	29 April	bimbingan finished	[Signature]
10	6 Mei	bimbingan revisi final	[Signature]
11	13 Mei	bimbingan keseluruhan	[Signature]
12	27 Mei 2024	ACC Strong Skripsi	[Signature]
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,  
Kaprodik PM



Aschmad Faesul M. Si.

NIP. 198402102019031009

## BIOGRAFI PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Kharisma Wahyuni  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Januari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Denpasar Barat, Bali  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
E-mail : [rismakharismawahyuni@gmail.com](mailto:rismakharismawahyuni@gmail.com)  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK / RA : TK Nu Muslimat Blimbingsari, Banyuwangi
2. SD / MI : MI Mambaul Hikmah Badean, Banyuwangi
3. SMP / MTS : SMP Plus Alqodiriyah, Srono, Banyuwangi
4. SMA / MA / SMK : SMK Bina Mandiri Alqodiriyah, Srono, Banyuwangi
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember